

**PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN KOMITE
AUDIT TERHADAP *RETURN* SAHAM DENGAN
KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

**(Studi Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021)**



USULAN PENELITIAN

Diajukan sebagai syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1)

Pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Semarang

Disusun oleh:

RINI AGUSTIN

NIM. E2B019073

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Rini Agustin
Nomor Induk Mahasiswa : E2B019073
Fakultas/ Program Studi : Ekonomi/ S1 Akuntansi
Judul Usulan Penelitian Skripsi : Pengaruh Rasio Keuangan Dan Komite Audit Terhadap *Return* Saham Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan LQ45. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021

Telah memenuhi syarat dan dinyatakan lengkap sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang.

Semarang, 31 Maret 2023

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Andwiani Sinarasri, SE., M.Si.
NIDN. 0603017402

Nurchayono, SE., M.S.A.
NIDN. 061509940

Mengetahui

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Fatmasari Sukesti, SE., M.Si.
NIDN. 0622056603

HALAMAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Rini Agustin
Nomor Induk Mahasiswa : E2B019073
Fakultas/ Program Studi : Ekonomi/ S1 Akuntansi
Judul Usulan Penelitian Skripsi : Pengaruh Rasio Keuangan Dan Komite Audit Terhadap *Return* Saham Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan LQ45. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada tanggal 12 mei 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Dewan Penguji

1. Pembimbing 1 Andwiani Sinarasri, S.E., M.Si.
NIDN. 0603017402
2. Pembimbing 2 Nurcahyono, S.E., M.S.A.
NIDN. 061509940
3. Penguji 1 Dr. Dyah Nirmala Arum Janie, S.E., M.Si
NIDN. 0619037602
4. Penguji 2 Ayu Noviani Hanum, S.E., M.Si., Akt
NIDN. 0623118001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“KUWA RAKUNO TANE. Penderitaan adalah bibit dari Kesenangan, tidak ada satupun orang yang sukses yang tidak pernah diterpa cobaan dalam hidupnya.”

“Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya untuk menemukanmu.”

(Ali bin Abi Thalib)

Persembahan:

Dengan memanjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, penelitian ini Penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang maha pengasih lagi maha pengasih lagi maha penyayang atas segala nikmat dan kemudahan yang telah diberikan untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Bapak Prof. Dr. H. Masrukhi, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Semarang.
3. Bapak Dr. Haerudin, M,T selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang.
4. Ibu Dr. Fatmasari Sukesti, SE., M.Si selaku Kepala Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang.
5. Ibu Andwiani Sinarasri, SE., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Pertama dan Bapak Nurcahyono, SE., M.SA selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah

memberikan bimbingan, arahan dan ilmunya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Orang tua kandung saya Bapak Suwardi dan Ibu Tarmiaroh yang telah bekerja keras dan senantiasa memberikan kasih sayang, serta doa dan dukungan yang tak pernah putus.
7. Untuk diri saya sendiri yang sudah berjuang dan bertahan hingga saat ini dapat menyelesaikan perkuliahan.
8. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Akuntansi yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
9. Kakak saya Rina Fitriana, Keluarga besar dan sahabat saya Dina Ermawati yang telah memberikan doa, semangat dan dukungan.
10. Teman-teman prodi Akuntansi angkatan 2019 yang telah memberikan doa dan dukungan.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Satu (S1) dari Universitas Muhammadiyah Semarang maupun Perguruan Tinggi lainnya. Semua informasi yang dimuat dalam Skripsi ini yang berasal dari penulisan lain baik yang dipublikasikan atau tidak, telah diberikan penghargaan dengan mengutip nama sumber penulis secara benar dan semua isi dari Skripsi ini sepenuhnya menjadi Tanggung Jawab saya sebagai penulis.

Semarang, 31 Maret 2023

Penulis

Rini Agustin

E2B019073

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Semarang, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Rini Agustin

Nomor Induk Mahasiswa : E2B019073

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Semarang Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Rasio Keuangan Dan Komite Audit Terhadap *Return* Saham Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan LQ45. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021)”**. Dengan Hak bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Muhammadiyah Semarang berhak menyimpan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Semarang, 31 Maret 2023

Penulis

Rini Agustin

E2B019073

**Pengaruh Rasio Keuangan Dan Komite Audit Terhadap *Return Saham*
Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada
Perusahaan LQ45. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun
2017-2021)**

Rini Agustin
(E2B019073)

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Semarang
Email : arini3771@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi return saham perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, Komite Audit dengan Komisaris Independen sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan unit analisis sebanyak 28 perusahaan dengan 45 perusahaan observasi. Analisa data penelitian ini menggunakan uji multiple regression analysis (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, Komite Audit berpengaruh positif terhadap *return saham*. *Return on Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh negatif karena ROA perusahaan tidak dapat mengoptimalkan modal yang ada untuk menghasilkan laba, tingginya nilai NPM maka akan tingginya biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang akan mengakibatkan menurunnya *return saham*. Komisaris independen tidak mampu memperkuat hubungan antara ROE terhadap *return saham*, karena dengan semakin banyak komisaris independen pada perusahaan sampel dapat mempengaruhi laba yang diperoleh. Komisaris independen mampu memperkuat hubungan antara CR terhadap return saham, karena dengan dengan pengawasan dari komisaris independen pada perusahaan sampel dapat meningkatkan nilai CR dalam memberikan tanda bahwa semakin baik pula kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya.

Kata Kunci : *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, Komite Audit, Komisaris Independen, *Return Saham*.

The increase of of financial ratios and audit committees on stock returns with independent commissioners as moderation variables (PadaxCompany LQ45 study listed on Indonesia Stock Exchange in 2017-2021) A Study Of The LQ45 Company At The Indonesia Stock Exchange (BEI) 2017-2021)

Rini Agustin

(E2B019073)

Email : arini3771@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to empirically prove the factors that affect the company's stock return. The variables used in this study are Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Audit Committee with Independent Commissioner as moderation variable. The population in this study is LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2021. The sampling technique in this study used purposive sampling with an analysis unit of 28 companies with 45 observation companies. Data analysis of this study used multiple regression analysis (MRA) test. The results of this study show that Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Audit Committee have a positive effect on stock returns. Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM) has a negative effect because the company's ROA cannot optimize existing capital to generate profits, the high value of NPM will be high production costs incurred by the company which will result in a decrease in stock returns. Independent commissioners are unable to strengthen the relationship between ROE and stock returns, because more and more independent commissioners in sample companies can affect the profits earned. Independent commissioners are able to strengthen the relationship between CR and stock returns, because supervision from independent commissioners in sample companies can increase the value of CR in signaling that the better the ability of a company to pay its short-term debt.

Keywords: Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Audit Committee, Independent Commissioner, Stock Return.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah Segala Puji bagi Allah SWT, sehingga penulis dapat menyusun skripsi “Pengaruh Rasio Keuangan Dan Komite Audit Terhadap *Return* Saham Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan LQ45. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021)” dengan baik. Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan kuliah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa sepenuhnya pengerjaan ini dapat diselesaikan dengan baik dan tidak terlepas dari motivasi, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat moril ataupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Suwardi dan Ibu Tarmiaroh, kakak saya, keluarga besar saya yang telah memberikan semangat, doa dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Masrukhi, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Semarang.
3. Bapak Dr. Haerudin, M,T selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang.
4. Ibu Dr. Fatmasari Sukesti, SE., M.Si selaku Kepala Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang.

5. Ibu Andwiani Sinarasri, SE., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Pertama yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan dan dukungan kepada penulis dalam menyusun skripsi.
6. Bapak Nurcahyono, SE., M.SA selaku Dosen Pembimbing Kedua yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan dan dukungan kepada penulis dalam menyusun skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Akuntansi yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
8. Sahabat saya Dina, Mega, Zahra, Besti, Ida yang telah membantu dan memberikan semangat.
9. Teman-teman seperjuangan Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang angkatan 2018.

Skripsi ini disusun dengan sebaik-baiknya, namun terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan, dan penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis.

Semarang, 31 Maret 2023

Penulis

Rini Agustin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN KELULUSAN UJIAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vii
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1.3.1 Tujuan Penelitian	7
1.3.2 Manfaat Penelitian	8
1.4 Sistematika	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Signaling theory	11
2.2 Tinjauan Pustaka	12
2.2.1 <i>Return Saham</i>	12
2.2.2 <i>Return on Asset (ROA)</i>	14
2.2.3 <i>Return on Equity (ROE)</i>	15
2.2.4 <i>Net Profit Margin (NPM)</i>	15
2.2.5 <i>Current Ratio (CR)</i>	16
2.2.6 <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	16

2.2.7 Komite Audit	17
2.2.8 Komisaris Independen	18
2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu	18
2.4 Kerangka Pemikiran	20
2.5 Perumusan Hipotesis	21
2.5.1 Hubungan <i>Return on Asset</i> (ROA) dengan <i>Return Saham</i>	21
2.5.2 Hubungan <i>Return on Equity</i> (ROE) dengan <i>Return Saham</i>	21
2.5.3 Hubungan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dengan <i>Return Saham</i>	22
2.5.4 Hubungan <i>Current Ratio</i> (CR) dengan <i>Return Saham</i>	23
2.5.5 Hubungan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dengan <i>Return Saham</i>	24
2.5.6 Hubungan Komite Audit dengan <i>Return Saham</i>	25
2.5.7 Pengaruh Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Jenis Penelitian	32
3.2 Variabel dan Definisi Operasional Variabel.....	32
3.2.1 Variabel Dependen	32
3.2.2 Variabel Independen	33
3.2.3 Variabel Moderasi.....	35
3.3 Populasi dan Sampel	35
3.4 Jenis dan Sumber Data	36
3.5 Metode Pengumpulan Data	36
3.6 Metode Analisa Data	36
3.6.1 Analisis Statistic Diskriptif.....	36
3.6.2 Uji asumsi klasik.....	37
3.6.3 Multiple Regression Analysis (MRA)	39
3.6.4 Uji Hipotesis	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian	43
4.2 Analisa Data	44
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	44
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	47

4.2.3 Multiple Regression Analysis (MRA)	52
4.2.4 Uji Hipotesis	54
4.3 Pembahasan	58
4.3.1 Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Return Saham.....	58
4.3.2 Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap <i>Return Saham</i>	60
4.3.3 Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham	61
4.3.4 Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) Terhadap <i>Return Saham</i>	62
4.3.5 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) <i>Return Ssaham</i>	63
4.3.6 Pengaruh Komite Audit Terhadap Return Saham	65
4.3.7 Pengaruh <i>Return On Equity</i> terhadap <i>return</i> saham dengan moderasi Komisaris Independen.	66
4.3.8 Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>return</i> saham dengan moderasi Komisaris Independen.	67
BAB V PENUTUP	70
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Keterbatasan	71
5.3 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria	43
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	44
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas	47
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Setelah Transfrom dan Outlier Data.....	48
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	49
Tabel 4. 6 Hasil Uji Glejser	50
Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi	52
Tabel 4. 8 Hasil Uji Multiple Regression Analysis.....	53
Tabel 4. 9 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	55
Tabel 4. 10 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t).....	55
Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran	20
Gambar 2 Grafik Uji Normalitas Probality Plot	49
Gambar 3 Hasil Uji Scatterplot	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Hasil Penelitian	73
Lampiran 2 Analisa Diskriptif Statistik	73
Lampiran 3 Uji Normalitas	73
Lampiran 4 Uji Normalitas Sesudah Outlier dan Transform	74
Lampiran 5 Uji Normalitas P-Plot	74
Lampiran 6 Uji Multikolinearitas.....	75
Lampiran 7 Uji Heteroskedastisitas Uji Glejser	75
Lampiran 8 Uji Heteroskedastisitas Uji Scatter-Plot	75
Lampiran 9 Uji Autokorelasi	76
Lampiran 10 Uji Multiple Regression Analysis	76
Lampiran 11 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	77
Lampiran 12 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t).....	77
Lampiran 13 Uji Koefisiensi Determinan	77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

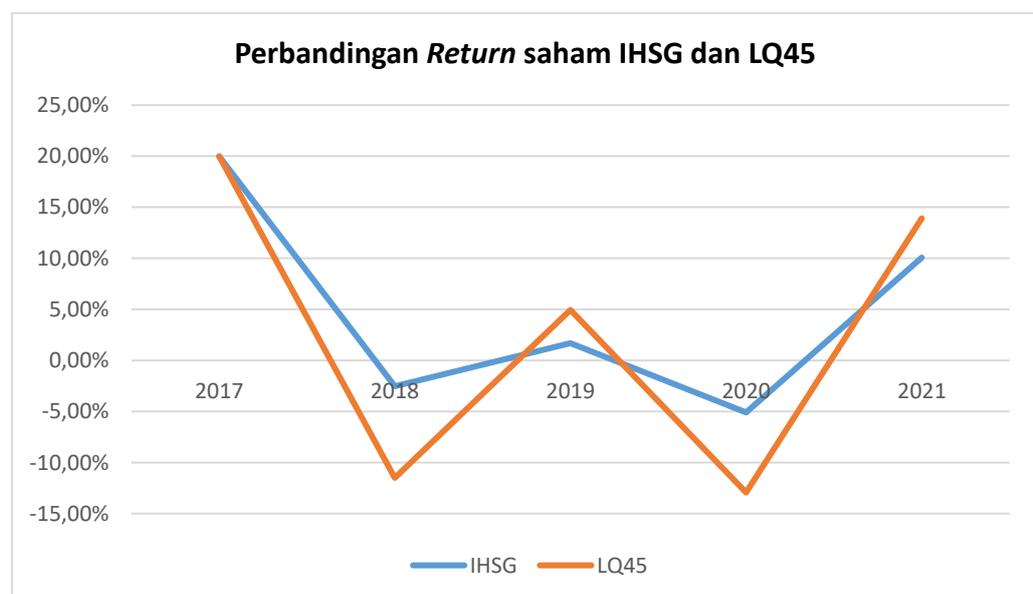
Pada tanggal 2 Maret 2020 pemerintah Indonesia telah menginformasikan kepada masyarakat bahwa covid-19 telah masuk di Indonesia. Masuknya Covid-19 ke Indonesia perekonomian di Indonesia juga terpengaruh. Dampak dari Covid-19 ini berdampak pada perekonomian semua sektor perusahaan dari sektor perusahaan berskala kecil sampai sektor perusahaan berskala besar. Hal ini dibuktikan dengan penurunan pada pasar modal. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan terus menerus sejak masuknya Covid-19 ke Indonesia, yang semula 6.000 sampai menjadi titik terendah menjadi 3.000 pada tahun 2020 Fernando (Fernando Aldo, 2021).

Covid-19 memberikan dampak yang besar bagi indeks saham LQ45. Jika dibandingkan dengan indeks harga saham lainnya, indeks LQ45 merupakan kumpulan saham-saham yang terkenal memiliki volume perdagangan dan likuiditas terbesar. Harga saham pada LQ45 turun secara drastis pada masa covid-19. Penurunan harga saham yang sangat besar juga berdampak pada pengembalian saham yang akan diperoleh investor.

Return saham yaitu hasil yang dibagikan kepada investor dari modal yang ditanamkan pada perusahaan (Simorangkir, 2019). Namun terjadinya pandemi Covid-19 tingkat pengembalian saham yang diterima oleh para investor akan turun, dikarenakan adanya penurunan harga saham yang terjadi pada masa Covid-19.

Investor dapat membandingkan keuntungan yang mereka harapkan dari berbagai saham yang disediakan dengan tingkat pengembalian yang mereka inginkan menggunakan *return* saham dari perusahaan LQ45.

BEI mencatat adanya penurunan pengembalian saham, yang terdaftar di indeks LQ45, antara lain PT Unilever Indonesia (UNVR) yang harga sahamnya turun 48,03%, PT Perusahaan Gas Negara (PGAS) yang harga sahamnya turun 29,91%, PT Bank Tabungan Negara (BBTN) yang harga sahamnya turun 21,74%, Bank Negara Indonesia (BBNI) yang harga sahamnya turun 18,22%, dan PT Astra International (Tri, 2020) . Grafik di bawah menunjukkan perbandingan *return* saham LQ45 dengan IHSG.



Pada tahun 2020 indeks harga saham gabungan yang menjadi acuan pasar modal di Indonesia mengalami penurunan *return* saham yang signifikan yaitu dengan penurunan *return* saham sebesar -5,09%, sedangkan pada indeks LQ45 mengalami penurunan *return* saham sebesar -7,84%. Berkurangnya profitabilitas

perusahaan selama pandemi Covid-19, yang menyebabkan turunnya pengembalian saham. Berdasarkan fenomena tersebut dalam memperkirakan *return* saham, peneliti menggunakan variabel ROA, ROE, NPM, CR DER dan komite audit dan komisaris independen sebagai variabel moderasi.

Variabel pertama adalah *Return on asset* (ROA), adalah pengembalian semua aset telah digunakan perusahaan (Kasmir, 2016). Semakin besar profit bersih dihasilkan sehingga besar pengembalian saham ditawarkan, seperti yang ditunjukkan oleh ROA yang mengungkapkan seberapa besar modal yang digunakan untuk mencapai laba bersih. Sebaliknya pengembalian saham akan semakin kecil, apabila semakin kecil keuntungan bersih yang dihasilkan perusahaan. Berdasarkan penelitian Soedjatmiko et al (2018), Oktavia (2017), Widyasari (2019), Haryani & Priantinah (2018), Purba (2019) ROA memiliki hubungan positif. Penelitian Simorangkir (2019) melaporkan bahwa ROA berpengaruh negatif. Namun penelitian Samalam et al (2018), Worotikan (2021) ROA tidak berpengaruh.

Variabel yang kedua yaitu *Return on Equity* (ROE). Untuk menentukan berapa banyak pengembalian yang akan diberikan dari saham yang diinvestasikan di perusahaan (Widayanto, 1993). Peningkatan ROE dapat menarik harga jual perusahaan sehingga pengembalian dari saham yang ditanam akan diterima meningkat. Penelitian Irawan (2021), Devi & Hartini (2019), Ristyawan (2019), bahwa ROE berpengaruh positif, sedangkan penelitian Samalam et al (2018), Kampongsina et al (2020), Worotikan et al (2021) *return on equity* tidak berpengaruh.

Variabel yang ketiga yaitu *Net Profit Margin* (NPM), yakni proporsi menentukan berapa profit yang didapatkan dari penjualan perusahaan (Hery, 2016). Rasio ini berkonsentrasi pada perhitungan proporsi keuntungan bersih yang didapatkan untuk setiap penjualan. Pengembalian saham lebih tinggi ketika kapasitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan lebih besar. Hasil penelitian Asia (2020), Simorangkir (2019), Ristyawan (2019), Haryani & Priantinah (2018) NPM berpengaruh baik. Penelitian Hasanudin et al (2020) melaporkan jika NPM berpengaruh negatif, sedangkan penelitian Zarkasy (2021), Nikmah et al (2021), Hakim zulman (2017) NPM tidak memiliki pengaruh pada *return* saham.

Variabel yang keempat yaitu *Current Ratio* (CR). CR yakni gambaran keadaan sebuah perusahaan ketika melunasi kewajiban lancarnya (Hery, 2016). Apabila nilai *current ratio* sebuah perusahaan tinggi maka perusahaan akan meningkatkan pemberian keuntungan bagi pemegang saham. Tingginya *current ratio* memperlihatkan besarnya kesanggupan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek. Penelitian Hasanudin et al (2020), Widyasari (2019), Insani et al (2019) CR berpengaruh positif, sedangkan Nabila (2017) Asia (2020), Haryani & Priantinah (2018), Worotikan (2021) melaporkan CR berpengaruh negatif.

DER menjadi faktor kelima adalah rasio jumlah kewajiban yang ada terhadap total ekuitas (Hanafi, 2009). Salah satu rasio solvabilitas adalah DER. Investor percaya bahwa jika rasio utang terhadap ekuitas rendah, perusahaan berada dalam kondisi yang baik dan akan dapat meningkatkan pengembalian sahamnya. Hasil penelitian Soedjatmiko et al (2018), Asia (2020), Oktavia (2017), Devi & Artini (2019), Apriliana (2019), Hasanudin et al (2020). DER berpengaruh negatif.

Sedangkan dari hasil penelitian Nabila (2017), Irawan (2021), Purba (2019) dan Haryani & Priantinah (2018), Samalam et al (2018) DER tidak berpengaruh.

Variabel yang keenam yaitu komite audit berperan menjaga proses pembuatan laporan keuangan agar sama dengan kebijakan dan aturan yang ada. Kondisi komite audit yang baik akan meningkatkan kepercayaan para pelaku pasar modal, hal tersebut dapat dilihat melalui proses pemeriksaan yang objektif dan terintegritas dari auditor dalam penyusunan laporan keuangan. Kredibilitas informasi dari komite audit yang baik akan menciptakan keyakinan dan kepercayaan investor. Penelitian Arianti (2019), Tri & Andayani(2020), Armi (2019) komite audit berpengaruh positif. Penelitian Welly Salipadang etHal (2017) dan Nugroho (2017), Devinta et al (2020) melaporkan komite audit tidak berpengaruh terhadap.

Peneliti menambahkan variabel moderasi untuk mencapai hasil terbaik karena penelitian sebelumnya yang melihat faktor ROA,ROE,NPM,CR,DERdan komite audit terhadap *return* saham menghasilkan hasil tidak konsisten. Komisaris independen merupakan faktor moderasi yang digunakan.

Komisaris independen dapat memperkuat hubungan ROE dengan *return* saham. Pengawasan manajemen perusahaan dalam meningkatkan profit yang diterima sehingga *return* saham yang diterima semakin meningkat akan semakin ideal semakin banyak komisaris independen yang ada di perusahaan tersebut. Penelitian (Devinta et al., 2020), Manse (2018) yang melaporkan komisaris independen memperkuat hubungan antara ROE dengan *return* saham. Pada

penelitian (Bagaswara & Wati, 2020) komisaris independen tidak mampu memperkuat hubungan antara ROE terhadap *return* saham.

Komisaris independen dapat memperkuat hubungan antara *CR* dengan *return* saham. Untuk menarik investor dan meningkatkan pengembalian saham, dibutuhkan lebih banyak komisaris independen akan memberikan pengawasan terhadap manajemen perusahaan dalam hal pembayaran utang. Pada penelitian yang dilakukan (Devinta et al., 2020) Manse (2018) yang melaporkan komisaris independen memperkuat hubungan antara *current ratio* dengan *return* saham. Penelitian (Yuliani, 2020) komisaris independen mampu memperkuat hubungan antara CR terhadap *return* saham.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian dan data *return* saham perusahaan LQ45 tahun 2017-2021 yang mengalami fluktuatif menjadi alasan ketertarikan mengambil judul **“Pengaruh Rasio Keuangan Dan Komite Audit Terhadap Return Saham Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan LQ45. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah dirumuskan sebagai berikut dari dasar temuan dari latar belakang masalah saat ini. Sementara indeks LQ45 mengalami penurunan pengembalian saham menjadi -7,84% pada tahun 2020, IHSG mengalami penurunan harga yang besar, dengan penurunan pengembalian saham sebesar -5,09%. Pandemi Covid-19 mengurangi profitabilitas perusahaan, yang menyebabkan turunnya pengembalian

saham. Pandemi Covid-19 yang terjadi selama tiga tahun terakhir menyebabkan korporasi terpuruk dari grafik IHSG. Dari rumusan masalah di atas maka pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *Return on asset* berpengaruh terhadap *return* saham?
2. Apakah *Return on equity* berpengaruh terhadap *return* saham?
3. Apakah *Nett profit margin* berpengaruh terhadap *return* saham?
4. Apakah *Current ratio* berpengaruh terhadap *return* saham?
5. Apakah *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return* saham?
6. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap *return* saham?
7. Apakah Komisaris Independen dapat memperkuat hubungan antara *current ratio* dengan *return* saham?
8. Apakah komisaris independen dapat memperkuat hubungan antara *Return on equity* dengan *return* saham?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan pengaruh *return on asset* terhadap *return* saham.
2. Untuk membuktikan pengaruh *return on equity* terhadap *return* saham.
3. Untuk membuktikan pengaruh *net profit margin* terhadap *return* saham.
4. Untuk membuktikan pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham.
5. Untuk membuktikan pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham.
6. Untuk membuktikan pengaruh komite audit terhadap *return* saham.

7. Untuk membuktikan bahwa komisaris independen dapat memperkuat hubungan antara *current ratio* dengan *return* saham.
8. Untuk membuktikan bahwa komisaris independen dapat memperkuat hubungan antara *return on equity* dengan *return* saham.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini memiliki manfaat yang di bagi menjadi dua bagian penting, dia antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian mengkonfirmasi teori sinyal dengan hubungan antara variabel yang hipotesisnya diterima yaitu ROE, CR komite audit dan hubungan antara *current ratio* dengan pengembalian saham dengan dimoderasi oleh komisaris independen. Penelitian ini juga mengkonfirmasi teori sinyal dengan variabel yang hipotesisnya ditolak yaitu DER, ROA, NPM terhadap pengembalian saham dengan komisaris independen memoderasi *return on equity*.

2. Manfaat Praktis

Berdasarkan bagaimana masalah tersebut diharapkan dari penelitian ini memberikan manfaat:

a) Bagi Investor

Adanya penelitian ini di harapkan kepada investore dan calon investore mendapatkan gambaran informasi dalam memprakirakan dalam pengambilan keputusan dalam investore dan juga tentang pengembalian saham, bahwa ROA, ROE, NPM, CR, DER, dan komite audit terhadap *return* saham dengan komisarisindependen sebagai variabel moderasi.

b) Bagi Perusahaan

Adanya penelitian berikut di harapkan bisa memberikan tambahan informasi kepada perusahaan dan juga sebagai bahan pertimbangan perusahaan untuk melakukan sebuah evaluasi, meningkatkan dan memperbaiki kinerja keuangan perusahaan agar dapat berjalan secara optimal memberikan *return* saham dengan melihat pengaruh dari variabel ROA, ROE, NPM, CR DER dan komite audit terhadap *return* saham dengan komisaris independen sebagai variabel moderasi.

c) Bagi Pemerintah

Temuan penelitian ini dapat diterapkan untuk lebih memahami nilai-nilai perusahaan. Selain itu, ini menyediakan data untuk investigasi yang sifatnya sebanding.

1.4 Sistematika

BAB I : Pendahuluan.

Latar belakang masalah, bagaimana pendefinisiannya, tujuan dan manfaat penelitian, serta metodologi penyelidikan semuanya dijelaskan dalam bab ini.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Ini mencakup dasar-dasar teoretis, penelitian sebelumnya, kerangka pikiran, dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Menjelaskan variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan pemilihan sampel, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan metodologi analisis yang digunakan.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Membahas bagaimana mendeskripsikan item penelitian, menganalisisnya, dan mendiskusikan temuannya.

BAB V : Penutup

Sebagai bab terakhir dari penelitian ini, kesimpulan rangkuman dari temuan-temuan dari penelitian. Ini juga mencakup batasan dan rekomendasi berdasarkan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Signaling theory

Signalig theory adalah sebuah tanda yang memberikan isyarat, pihak pengirim (pemilik informasi) dengan tujuan memberikan berita yang benar dan dapat meberikan manfaat bagi pihak yang akan menerima signal tersebut (Spence, 1973). Perusahaan dengan masa depan yang menjanjikan akan menunjukkan kepada publik dengan merilis informasi good news atau bad news, seperti yang diumumkan oleh manajemen. Data akuntansi dapat berfungsi sebagai indikator peringatan prospek masa depan perusahaan.

Teori sinyal adalah tanda-tanda untuk memperlihatkan kondisi suatu perusahaan yang akan diperlihatkan oleh pihak luar (Fahmi & Irham, 2016). Teori sinyal menggambarkan laporan keuangan yang ada pada perusahaan yang diperlihatkan kepada pihak luar. Pesan tersebut dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada orang-orang yang membutuhkannya tentang kondisi perusahaan dan mereka menunjukkan apakah suatu perusahaan lebih baik dari perusahaan pesaingnya. (Fahmi & Irham, 2016).

Hubungan antara signaling theory dengan variabel dalam peneitian ini adalah Hubungan ROA dengan teori sinyal yaitu positif dikarenakan semakin besar ROA memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut tingkat kinerjanya dan sebaliknya. Hubungan antara ROA dengan teori sinyal adalah positif karena *ROA* menjelaskan

keadaan perusahaan ketika memperoleh profit yang optimal sehingga modal perusahaan dapat dimanfaatkan secara optimal sehingga pengembalian saham meningkat. Hubungan antara ROA dengan teori sinyal adalah positif karena kemampuan perusahaan menghasilkan profit yang optimal memungkinkannya menggunakan uangnya seefisien mungkin, sehingga meningkatkan pengembalian saham. Hubungan *net profit margin* dengan teori sinyal yaitu positif karena dengan meningkatnya *net profit margin* maka keuntungan yang di peroleh pemegang saham akan meningkat dengan ditandai oleh kinerja perusahaan yang semakin bagus.

Hubungan *current ratio* dengan teori sinyal yaitu positif karena tingginya nilai *current ratio* menjadi indikasi yang baik bagi perusahaan akan segera melunasi dalam kewajiban finansial jangka pendeknya. Hubungan antara *debt to equity ratio* dan signal theory berbanding terbalik karena nilai yang lebih besar menunjukkan bahwa kreditur meminjamkan lebih banyak uang, yang dapat berdampak pada return saham. Hubungan antara komite audit dengan teori sinyal adalah positif karena dengan kredibilitas informasi dari komite audit yang baik akan menciptakan keyakinan dan kepercayaan investor kepada perusahaan sehingga dapat meningkatkan *return* saham. Sejalan dengan teori sinyal bahwa dengan adanya komite audit yang kompeten akan meningkatkan kepercayaan investor.

2.2 Tinjauan Pustaka

2.2.1 Return Saham

Investor memiliki hak untuk mendapatkan keuntungan dari keputusan investasi mereka karena pengembalian saham adalah hasil dari keputusan mereka.

(Fahmi & Yovi, 2011). Pembayaran dividen tunai atau peningkatan nilai saham adalah contoh pengembalian saham. Harga saham yang bersangkutan menentukan berapa banyak uang yang dapat dihasilkan dengan berinvestasi saham di pasar modal.

Return saham adalah pendapatan yang dibagikan pada investor, merupakan hak yang diperoleh karena melakukan investasi pada perusahaan (Simorangkir, 2019). *Return* saham memberikan kesempatan kepada investor untuk melakukan perbandingan terhadap keuntungan yang aktual atau keuntungan yang diinginkan dari berbagai investasi pada tingkat pengembalian yang diinginkan. Para investor sangat memperhatikan tingkat pengembalian saham yang akan diperoleh karena hal tersebut dijadikan indikator keberhasilan investasi pada perusahaan.

Menurut (Hartono, 2017) *return* saham dibagi menjadi dua:

1) *Return* realisasi (*realized return*)

Return realisasi (*realized return*) yakni *return* sudah berlangsung. Pengembalian direalisasi ditentukan memakai data historis. Realisasi pengembalian signifikan merupakan ukuran kinerja bisnis. Saat memperkirakan pengembalian dan risiko di masa depan, realisasi pengembalian berfungsi sebagai dasar yang kuat. (Hartono, 2017).

2) *Return* ekspektasi (*expected return*)

Return ekspektasi (*expected return*) adalah pengembalian investasi masa depan diantisipasi bagi investor. Pengembalian yang diharapkan belum terwujud, berbeda dengan pengembalian aktual, yang sudah terjadi. Memanfaatkan pola pergerakan harga saham sebelumnya, khususnya ekspektasi yang digunakan

sebagai dasar analisis teknikal, untuk meramalkan harga saham di masa mendatang. (Hartono, 2017).

Return saham terdiri dari dua komponen yaitu (Tandelin, 2017):

1) *Capital gain (loss)*

Capital gain(loss) yakni pertumbuhan atau penurunan harga saham dapat mendatangkan keuntungan atau kerugian bagi investor (Tandelin, 2017).

2) *Yield*

Yield merupakan komponen pengembalian yang menjelaskan dari suatu investasi saham diperoleh secara periodik aliran kas atau pendapatan. Hubungan pengembalian saham dengan teori sinyal yaitu dapat meningkatnya pengembalian saham dari perusahaan tersebut apabila harga saham dalam sebuah perusahaan terjadi peningkatan (Tandelin, 2017).

2.2.2 Return on Asset (ROA)

ROA merupakan *return* yang diterima dari hasil penggunaan modal sehingga menghasilkan laba bersih (Hery, 2016). Rasio ini digunakan sebagai alat ukur untuk menentukan dari setiap dana total aset yang dimiliki menghasilkan seberapa besar keuntungan. ROA adalah ukuran keuntungan yang akan diperoleh dari penggunaan aset perusahaan. (Kasmir, 2016). Kerja perusahaan yang baik seiring dengan tingkat pengembalian yang diproyeksikan semakin tinggi nilai ROA dalam perusahaan.

ROA yang tinggi menandakan peningkatan kinerja perusahaan, begitu pula sebaliknya. Perusahaan yang dapat menunjukkan kinerja yang kuat melalui ROA yang tinggi akan melihat peningkatan *return* saham. Dengan besarnya nilai

pengembalian saham yang diberikan, hal tersebut menjadikan tanda bahwa harga saham pada perusahaan tersebut tinggi.

2.2.3 Return on Equity (ROE)

Kapasitas untuk menghasilkan profit dengan dana saat ini dinilai dengan ROE (Hery, 2016). ROE mengukur kemampuan bisnis untuk memaksimalkan pendapatan sambil memanfaatkan modal secara maksimal. Ini memberi investor ide yang kuat bahwa modal yang diinvestasikan digunakan dengan benar dalam menghasilkan keuntungan sehingga pengembalian saham yang akan diterima akan signifikan ketika perusahaan melihat pertumbuhan nilai ROE, yang menunjukkan peningkatan keuntungan yang dihasilkan.

Perhitungan yang digunakan adalah membandingkan sebuah keuntungan bersih sesudah pajak dan total penyertaan modal sendiri. Hasil yang didapatkan pemegang saham dari melakukan investasi pada perusahaan. *ROE* yang cukup memberikan gambaran yang baik untuk investor yang akan melakukan investasi. Dengan tingginya ROE akan memberikan tingkat *return* yang tinggi juga, hal tersebut yang diharapkan oleh investor dalam melakukan investasi.

2.2.4 Net Profit Margin (NPM)

Maksimum dan minimum profit bersih didapatkan investor dari penjualan ditunjukkan dengan besar kecilnya nilai NPM yang dihitung dengan membandingkan besaran laba bersih dan penjualan. (Brigham & Joel, 2013). Tingginya laba yang dihasilkan perusahaan maka besar juga nilai rasionya. Jumlah profit yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai pengembalian atas saham

perusahaan mereka menunjukkan seberapa baik manajemen menggunakan modal yang dibebaskan untuk menghasilkan keuntungan besar..

NPM digunakan dalam menghitung besarnya keuntungan yang dihasilkan dari penjualan bersih yang dilakukan (Hery, 2016). Perbandingan antara profit bersih dibagi dengan penjualan bersih. Apabila perusahaan menghasilkan NPM yang besar, maka tingkat kerja perusahaan dalam kondisi baik dan produktif. Tingginya nilai NPM yang dihasilkan dapat mempengaruhi besarnya nilai pengembalian saham yang akan diterima investor.

2.2.5 Current Ratio (CR)

Ketahanan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan total aset lancarnya diukur dengan rasio lancarnya (Kasmir, 2016). Rasio lancar mengukur kesenjangan antara total kewajiban lancar perusahaan dan aktiva lancar. (Hery, 2016). Rasio lancar yang baik adalah ukuran kapasitas perusahaan untuk memenuhi utang keuangan secara tepat waktu.

Ketika posisi keuangan kuat maka resiko yang ditanggung para pemegang saham akan semakin kecil dan tingkat pelunasan hutang perusahaan dalam kondisi yang stabil. Harga saham suatu perusahaan akan naik dan pengembalian saham investor akan meningkat jika terdapat tingkat minat investor yang tinggi terhadap perusahaan tersebut.

2.2.6 Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio (DER), digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka panjangnya (Hanafi, 2009). Nilai DER akan cukup besar jika suatu korporasi memiliki tingkat utang keuangan yang cukup

tinggi. Tingginya tingkat profitabilitas disebabkan dengan tingginya hutang yang ditanggung perusahaan. Dengan besarnya jumlah hutang yang ditanggung perusahaan juga mengakibatkan meningkatnya kemungkinan dari pengembalian saham yang akan dibagikan rendah juga.

Debt to equity ratio adalah Perbandingan total utang dan total ekuitas dilakukan dengan menggunakan rasio utang terhadap ekuitas (Hery, 2016). Nilai DER yang tinggi kemudian memperlihatkan hutang perusahaan yang besar kepada kreditur, yang dapat merugikan bisnis. Perusahaan yang sehat dapat diketahui dari sinyal nilai DER yang rendah.

2.2.7 Komite Audit

Komite audit ialah tim yang di bentuk direksi dengan maksud untuk mendukung tugas dalam melakukan kontrol independen serta penyusunan laporan keuangan dan juga dalam audit eksternal. Tanggung jawab komite audit yaitu melakukan laporan tahunan pada OJK dan mengawasi serta memonitor kegiatan audit laporan keuangan. Peran komite audit yang efektif akan meningkatkan kepercayaan para pelaku pasar modal, hal tersebut dapat dilihat melalui proses pemeriksaan yang objektif dan terintegritas dari auditor dalam penyusunan laporan keuangan.

Kredibilitas informasi dari komite audit yang baik menciptakan keyakinan dan kepercayaan investor dalam melakukan investasi sehingga akan meningkatkan *Return* saham. Baiknya laporan keuangan yang disajikan komite audit memudahkan bagi investor dalam mencari informasi fundamental perusahaan. Dengan semakin baiknya kinerja dari laporan keuangan yang disajikan oleh komite

audit maka akan semakin memberikan gambaran yang baik juga kepada investor, sehingga investor percaya dalam melakukan investasi, hal tersebut dapat meningkatkan *return* saham.

2.2.8 Komisaris Independen

Dewan yang bukan mempunyai keterkaitan dengan dewan lainnya Komite adalah dewan komisaris Nasional Kebijakan *Governance* (2006). Komisaris independen tidak berafiliasi dengan badan pengatur komisi, dewan direksi, atau pemegang sahamnya. Tugas komisaris independen hanya berhubungan dengan perusahaan dan menjadi penengah dalam perusahaan ketika terjadi sebuah konflik. Dengan adanya komisaris independen membantu kinerja dewan komisaris semakin optimal sehingga menciptakan GCG yang baik dalam perusahaan, dengan baiknya sistem GCG pada perusahaan akan memberikan gambaran yang baik kepada investor.

Banyaknya jumlah komisaris independen pada perusahaan memberikan gambaran jika dewan komisaris menjalankan tugasnya dengan baik. Integritas pengawasan direksi lebih baik ketika komisaris independen lebih banyak. Dengan baiknya integritas pengawasan dewan direksi yang baik maka akan meningkatkan pula kinerja direksi sehingga laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan semakin baik hal tersebut dapat meningkatkan *return* saham yang akan diterima.

2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu

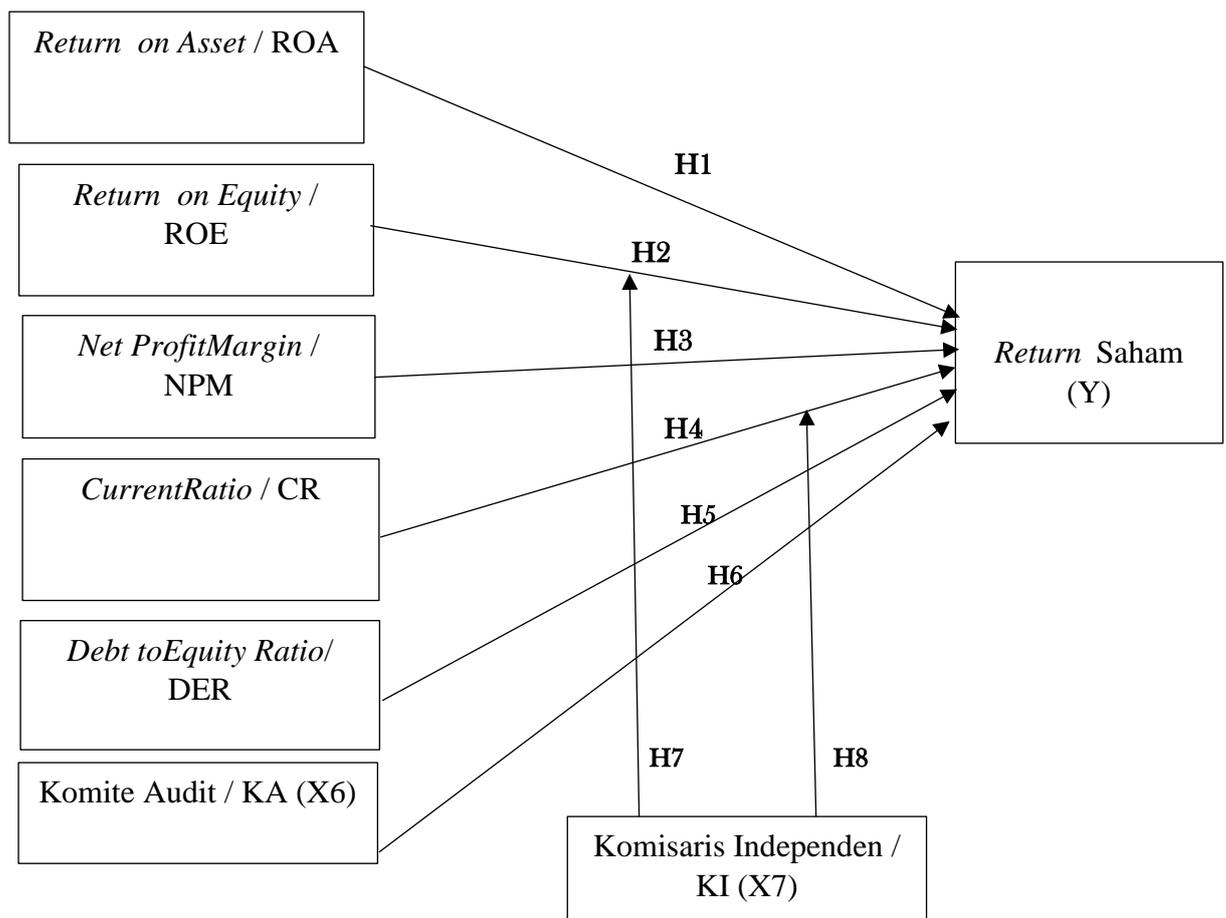
No	Peneliti	Variabel	Hasil
1.	(Irawan, 2021)	ROE DER	ROE berpengaruh buruk DER berpengaruh baik

No	Peneliti	Variabel	Hasil
2.	(Elok Dwi Vidiyastutik, 2021)	ROA DER	DER berpengaruh buruk ROA berpengaruh baik
3..	(Noviyanti & Zarkasyi, 2021)	NPM	NPM tidak memiliki pengaruh
4.	(Kampongsina et al., 2020)	CR DER ROE	CR, DER dan ROE tidak berpengaruh
5.	(Izuddin, 2020)	DER ROA NPM	DER berpengaruh buruk ROA tidak berpengaruh NPM berpengaruh baik
6.	(Asia, 2020)	CR NPM DER	NPM memiliki pengaruh baik CR dan DER memiliki pengaruh buruk
7.	(Devinta et al., 2020)	Komite Audit	komite audit tidak memiliki pengaruh
8.	(Wirawardhana & Sitardja, 2018)	komite audit	Komite audit berpengaruh baik
9.	(Hasanudin et al., 2020)	CR DER NPM	CR memiliki pengaruh baik DER dan NPM memiliki pengaruh buruk
10.	(Purba, 2019)	ROA DER	ROA berpengaruh baik DER berpengaruh buruk
11.	(Devi & Artini, 2019)	ROE DER	ROE berpengaruh baik DER berpengaruh buruk
12.	(Ristyawan, 2019)	ROE NPM	ROE dan NPM berpengaruh baik
13.	(Widyasari, 2019)	ROA CR DER	CR dan ROA berpengaruh baik DER memiliki pengaruh buruk
14.	(Haryani & Priantinah, 2018)	DER ROA CR NPM	CR dan ROA berpengaruh buruk DER dan NPM berpengaruh baik
15.	(Samalam et al., 2018)	DER ROE ROA	ROA, ROE dan DER tidak berpengaruh

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka konseptual menunjukkan hubungan antara variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini, dampak dari variabel independen terhadap variabel dependen ditunjukkan. Komite Audit, NPM, CR, DER, ROA, dan ROE merupakan variabel independen penelitian. *Return* saham merupakan variabel dependen, sedangkan Komisaris Independen sebagai variabel moderasi.

Berikut ini kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

2.5 Perumusan Hipotesis

2.5.1 Hubungan *Return on Asset* (ROA) dengan *Return Saham*

ROA merupakan sebuah pengembalian akan diberikan kepada investore dari jumlah asset yang dipergunakan di perusahaan (Hery, 2016). Rasio ini digunakan sebagai alat ukur dalam mengetahui besar keuntungan bersih yang didapatkan dari dana yang ada pada jumlah *asset*. Perusahaan menggunakan *return onhasset* untuk menunjukkan hasil pengembalian dana atas jumlah aset yang di gunakan (Kasmir, 2016).

Hubungan antara ROA dengan teori sinyal positif karena besarnya sebuah level keuntungan yang di capai perusahaan, maka ROA juga tinggi. Sebaliknya jika semakin rendah ROA, maka kualitas keuntungan yang dihasilkan akan rendah juga, hal ini sejalan dengan teori sinyal bahwa tingginya *return on asset* menunjukkan tingginya keuntungan perusahaan. Perusahaan beroperasi pada level tinggi, dan nilai ROA-nya meningkat. Bisnis dengan ROA tinggi dapat berkinerja baik, yang meningkatkan pengembalian saham bagi investor.

Penelitian Haryani & Priantinah (2018), Irawan (2021), Purba (2019), Widyasari (2019) menunjukkan jika ROA memiliki pengaruh positif. Dari penjelasan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesisnya:

H1: *Returnhon asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2.5.2 Hubungan *Return on Equity* (ROE) dengan *Return Saham*

ROE adalah statistik yang dipakai dalam mengevaluasi kondisi perusahaan menghasilkan uang dengan sumber dayanya saat ini (Hanafi & Halim, 2004). ROE menunjukkan keadaan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang optimal,

sehingga modal perusahaan dapat digunakan secara optimal dalam menghasilkan laba. Perhitungan yang digunakan adalah membandingkan sebuah lababersih sesudah pajak danbttotal penyertaan modal. Semakin tinggi laba yang dihasilkan menggunakan modal dari investor dapat meningkatkan pengembalian saham yang akan diberikan juga kepada pemegang saham.

Hubungan antara *return on equity* dengan teori sinyal positif karena ketika perusahaan memiliki nilai ROE yang tinggi menandakan bahwa adanya peningkatan keuntungan didapatkan, sehingga memberikan gambaran yang baik pada investor bahwa modal yang diinvestasikan dipergunakan dengan baik dalam menghasilkan laba sehingga *return* saham yang akan diterima akan besar. Keputusan para investor untuk menanamkan sahamnya dipengaruhi oleh besar kecilnya nilai ROE dalam meningkatkan *return* saham.

Berdasarkan penelitian Simorangkir (2019), Devi & Artini (2019), Irawan (2021) yang menyatakan ROE berpengaruh secara positif. Berdasarkan pada penjelasan teori dan didukung oleh hasil penelitian terdahulu maka hipotesisnya:

H2 : *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham

2.5.3 Hubungan *Net Profit Margin* (NPM) dengan *Return Saham*

NPM adalah teknik untuk memperkirakan berapa laba bersih perusahaan berdasarkan penjualannya (Brigham & Joel, 2013). Jika NPM naik, maka hal tersebut berbanding lurus juga dengan pembembalian saham yang akan diterima pemegang saham juga akan naik. Ini mendorong investor saat ini dan potensial

untuk memasukkan uang ke dalam bisnis. Akibatnya, ini dapat meningkatkan *return* saham.

Hubungan NPM dengan teori sinyal positif karena semakin meningkatnya NPM maka menggambarkan kerja perusahaan baik dan profit yang dibagikan akan meningkat. Kinerja perusahaan baik dapat dilihat dengan tingginya NPM yang dihasilkan sehingga profit yang diterima akan semakin banyak. Semakin meningkatnya profit yang dihasilkan oleh perusahaan akan meningkat juga pengembalian saham perusahaan.

Berdasarkan dari penelitian Asia (2020), Ristyawan (2019), Haryani & Priantinah (2018) bahwa NPM berpengaruh positif. Berdasarkan teori dan didukung oleh penelitian yang terdahulu maka hipotesisnya:

H3: *Net Profit Margin* berpengaruh positif pada *return* saham.

2.5.4 Hubungan *Current Ratio* (CR) dengan *Return Saham*

Kesanggupan perusahaan membayar hutang segera menggunakan aset lancarnya diukur dengan menggunakan rasio lancar. Dengan kata lain, CR mengklarifikasi kontras antara total kewajiban lancar perusahaan dengan aset lancarnya (Hery, 2016). Dengan semakin tingginya nilai rasio lancar yang dimiliki perusahaan, maka semakin kuat juga keadaan perusahaan dalam melunasi kewajiban keuangan jangka pendeknya.

Memberikan sinyal yang baik karena semakin baik kemampuan korporasi untuk membayar hutang jangka pendeknya, maka semakin tinggi rasio lancarnya. Hal tersebut menjadi tanda bahwa tingkat keamanan perusahaan dalam kondisi yang baik. Besarnya *return* saham yang akan diterima dapat dilihat dari besarnya

CR yang ada pada perusahaan, karena dengan besarnya nilai CR maka akan semakin besar juga kemampuan suatu perusahaan ketika menjaga kesetabilan kerja perusahaan, dengan hal tersebut besarnya CR memberikan sinyal positif pada investor, sehingga menjadi pertimbangan bagi para calon investore.

Hasil penelitian Widyasari (2019) dan Hasanudin et al (2020) melaporkan bahwa CR memiliki pengaruh yang positif. Berdasar teori yang telah dijelaskan dan didukung oleh penelitian yang terdahulu maka hipotesisnya:

H4: *Current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2.5.5 Hubungan *Debt to Equity Ratio (DER)* dengan *Return Saham*

DER kekuatan untuk membiayai liabilitas jangka panjangnya dinilai dengan menggunakan informasi ini (Hanafi, 2009). Nilai DER akan cukup besar jika suatu korporasi memiliki tingkat utang keuangan yang cukup tinggi. Namun, beban utang yang signifikan juga akan meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Risiko investor akan meningkat secara proporsional dengan nilai kepemilikan di perusahaan.

Hubungan antara DER dengan teory sinyal yaitu negatif karena besar nilai DER akan menimbulkan resiko finansial semakin tinggi, karena ketika tingkat pembiayaan pembayaran hutang melebihi keuntungan yang mampu di hasilkan oleh perusahaan maka hal tersebut akan mengakibatkan pengembalian saham yang diterima kecil.

Pada penelitian yang dilakukan Irawan (2021), Asia (2020), Devi & Artini (2019), Widyasari (2019), Hasanudin et al (2020) *debt to equity;ratio* berpengaruh

negatif. Berdasarkan dari teori yang dijelaskan dan didukung oleh penelitian terdahulu maka hipotesisnya:

H5: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

2.5.6 Hubungan Komite Audit dengan *Return* Saham

Dewan direksi membentuk komite audit sebagai sebuah kelompok dengan misi mendukung pelaksanaan arahan independen, penyusunan laporan keuangan, dan audit eksternal. Tanggung jawab komite audit yaitu melakukan laporan tahunan pada OJK dan mengawasi serta memonitor kegiatan audit laporan keuangan. Peran komite audit yang efektif akan meningkatkan kepercayaan para pelaku pasar modal, hal tersebut dapat dilihat melalui proses pemeriksaan yang objektif dan terintegritas dari auditor dalam penyusunan laporan keuangan.

Hubungan antara komite audit dengan teori sinyal positif positif karena dengan kredibilitas informasi dari komite audit yang baik akan menciptakan keyakinan dan kepercayaan dalam memberikan modal kepada perusahaan dengan hal itu dapat meningkatkan *return* saham. Adanya komite audit yang kompeten akan meningkatkan kepercayaan investor. Baiknya laporan keuangan yang disajikan komite audit memudahkan bagi investor dalam mencari informasi fundamental perusahaan. Dengan semakin baiknya kinerja dari laporan keuangan yang disajikan oleh komite audit maka akan semakin memberikan gambaran yang baik juga kepada investor, sehingga investor percaya dalam melakukan investasi, hal tersebut dapat meningkatkan pengembalian saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Novitasari, 2017), (Wirawardhana & Sitardja, 2018), (Welly Salipadang et al., 2017) melaporkan komite audit memiliki

pengaruh baik terhadap pengembalian saham. Dari penjelasan teori dan didukung oleh hasil penelitian terdahulu maka hipotesisnya:

H6 : Komite Audit berpengaruh positif terhadap *Return* saham

2.5.7 Pengaruh Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi.

Para pemegang saham tentunya mengharapkan tingkat pengembalian saham yang diterima tinggi. Pengembalian saham yang tinggi ditentukan oleh laba yang dihasilkan perusahaan tinggi juga, tingginya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan modal dari investore dapat dilihat dengan semakin tingginya nilai ROE. Dalam memperoleh keuntungan perusahaan menggunakan modal dari investore perlu dilakukan pengawasan kepada perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba secara optimal. Komisaris Independen akan melakukan pengawasan sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan modal sehingga akan menghasilkan laba yang tinggi dengan hal tersebut pengembalian saham yang akan diterima akan semakin besar. Penelitian yang dilakukan Sari et al (2020), Manse (2018) melaporkan komisaris independen memperkuat hubungan antara *ROE* terhadap pengembalian saham. Tingginya laba yang dihasilkan perusahaan dapat diawasi oleh banyaknya komisaris independen. Dengan semakin tingginya laba yang dihasilkan yang digambarkan oleh tingginya ROE sehingga meningkatkan pengembalian saham yang akan diberikan.

Current Ratio digunakan dalam melihat kemampuan perusahaan ketika melakukan pembayar kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo menggunakan jumlah asset lancar. Dengan nilai CR yang baik berbanding lurus

dengan tingginya kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban finansial jangka pendeknya. Dengan adanya komisaris independen akan melakukan pengawasan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Hal ini memberikan sinyal baik karena dengan berjalannya fungsi dari komisaris independen yang baik dalam melakukan pengawasan maka utang jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan dapat dibayarkan. Sehingga dapat memperkuat CR terhadap pengembalian saham. penelitian dari (Sari et al, 2020), (Manse, 2018) melaporkan bahwa komisaris independen memperkuat hubungan CR terhadap *return* saham.

H7 : Komisaris Independen memperkuat hubungan antara *Return on Equity* terhadap *return* Saham.

H8 : Komisaris Independen Memperkuat hubungan antara Current Ratio terhadap *return* Saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini mempergunakan teknik kuantitatif. Teknik kuantitatif yang diterapkan pada populasi atau sampel tertentu adalah metodologi berbasis positivis (Sugiyono, 2017). Pendekatan penelitian ini dipilih karena pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2017–2021, variabel ROA,ROE,NPM,CR,DER dan komite audit berpengaruh langsung terhadap *return* saham dengan komisaris independen bertindak sebagai variabel moderasi.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan *causal comparative*. Pendekatan *causal comparative* merupakan sebuah kegiatan penelitian dengan mencari hubungan sebab akibat, dan mencari kembali hubungan tersebut. Pendekatan *causal comparative* pada penelitian ini digunakan ketika mencari ada atau tidaknya hubungan antara variabel dependen yaitu *return* saham dengan variabel independen ROA, ROE, NPM, CR, DER dan komite audit dengan komisaris independen sebagai variabel moderasi.

3.2 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing variabel :

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dikenal sebagai variabel dependen. *Return* saham akan digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Menurut (Simorangkir, 2019) *return* saham merupakan hasil yang

wajib di berikan kepada investor karena sudah melakukan investasi dengan dananya. Para investor menjadikan *return* saham sebagai alat perbandingan antara laba aktual dan keuntungan yang diinginkan yang disediakan pada investasi pada tingkat pengembalian yang diharapkan. Dalam menghitung *return* saham dapat menggunakan rumus berikut: (Hartono, 2017):

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R_t : *Return* saham pada tahun t

P_t : harga saham tahun sekarang

P_{t-1} : harga saham tahun sebelumnya

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen yang akan dipakai pada penelitian ini adalah ROA, ROE, NPM, CR, DER dan komite audit.

1) *Return On Aset*

ROA digunakan dalam melihat *return* yang akan diterima dari hasil jumlah *asset* yang di pergunakan dalam perusahaan. Dalam mencari ROA dapat menggunakan cara berikut: (Hanafi, 2009):

$$ROA = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

2) *Return On Equity*

ROE untuk menilai kapasitas perusahaan untuk memperoleh pendapatan dari sumber daya yang ada (Hanafi, 2009). ROE di rumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Equity}}$$

3) *Net Profit Margin*

NPM memiliki fungsi untuk menghitung level pada kembalian keuntungan bersih pada penjualan bersihnya. NPM dapat dicari menggunakan rumus berikut (Hanafi, 2009):

$$NPM = \frac{\text{Pendapatan Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan Dari Hasil Penjualan Bersih}}$$

4) *Curent Ratio*

CR digunakan untuk menentukan kapasitas perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya yang jatuh tempo. Rasio lancar dapat dihitung menggunakan rumus di bawah ini (Hanafi, 2009):

$$CR = \frac{\text{current asset}}{\text{current liabilities}}$$

5) *Debt to Equity Ratio*

DER digunakan dalam melihat kondisi perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya (Hanafi, 2009). DER bisa di carai menggunakan rumus berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

6) *Komite Audit*

Komite audit merupakan direksi bentuk dengan maksud untuk membantu tugas pengawasan independen, serta dalam penyusunan laporan keuangan dan audit eksternal..Komite audit dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KA = \Sigma \text{Jumlah komite audit}$$

3.2.3 Variabel Moderasi

Yang dimaksud dengan komisaris independen adalah dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan badan lain. Komisaris independen tidak berafiliasi dengan badan pengatur komisi, dewan direksi, atau pemegang sahamnya. Komisaris independen dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisari}} \times 100 \%$$

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu dalam wilayah generalisasi yang sudah diatur oleh peneliti yang akan di pelajari dan di tarik hasilnya (Sugiyono, 2017). Populasi ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar pada BEI pada periode 2017-2021 berjumlah 45 perusaha, dengan 140 data untuk analisa.

Metode sampel yang digunakan adalah purposivelsampling merupakan sebuah teknik yang menentukan sebuah sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Teknik untuk memperoleh sampel mmebutuhkan dasar kriteria berikut :

- a. Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI dalam periode 2017-2021.
- b. Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI serta menerbitkan laporan keuangan dalam waktu yang berturut-turut pada periode 2017-2021.

- c. Perusahaan LQ45 yang memiliki data yang lengkap tentang variable-variabel yang dibutuhkan pada penelitian.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang terdiri dari data numerik dan analisis statistik. Pada penelitian ini, data keuangan pada perusahaan LQ45 2017-2021. Data sekunder merupakan sumber data yang akan dipakai. Data sekunder biasanya bisa berbentuk seperti bukti catatan atau laporan keuangan publikasi tahunan periode 2017-2021

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan menggunakan pendekatan dokumentasi dalam mengumpulkan data, dengan menggunakan laporan keuangan dari perusahaan LQ45 yang sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari www.idx.co.id.

3.6 Metode Analisa Data

menggunakan teknik analisis data kuantitatif dalam penelitian ini. Peneliti selanjutnya akan menggunakan alat untuk menganalisis dan mengevaluasi data setelah mengumpulkannya untuk digunakan:

3.6.1 Analisis Statistic Deskriptif

Analisis yang digunakan dipenelitian ini yakni *statistic* deskriptif. Data yang diketahui dengan mean, standar deviasi, varians, nilai maksimum, nilai minimum, jumlah, rentang, kurtosis, dan skewnes (distribusi miring) dijelaskan oleh statistik deskriptif.. Jika penyebaran data tidak merata yang disebabkan perbedaan data satu

dengan yang lainnya lebih tinggi artinya nilai standar deviasi dari semua variable menunjukkan lebih tinggi dari nilai rata-ratanya.

3.6.2 Uji asumsi klasik

Pengujian regresi ini menggunakan model analisis regresi linier berganda. Kaitan antara variabel bebas dengan sebuah variabel terikat di uji memakai metode statistik yaitu Analisis regresi linier (Ghozali, 2020). Penelitian yang akan dilakukan menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik bertujuan untuk melihat apakah hasil dari regresi linier berganda terjadi penyimpangan dari pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik didasarkan pada pengujian yang terdiri dari:

3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apa yang terjadi jika variabel residual atau confounding dalam model regresi berdistribusi normal. (Ghozali, 2020). Nilai residual mengikuti distribusi normal dapat di asumsikan bahwa uji t dan f. Uji statistik non-parametrik *Kolmogorov smirnov* (KS) di gunakan dalam pengujian normalitas residual pada uji *statistic*. Uji K-S dibuat menggunakan hipotesis:

H_0 : data residual berdistribusi normal

H_a : data residual tidak berdistribusi normal

- 1) Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

3.6.1.2 Uji Multikolonieritas

Dalam model regresi dapat diuji dengan uji multikolonieritas dapat mengetahui adanya hubungan dengan variabel bebas (independen). Tidak terjadi sebuah hubungan diantara variabel independen merupakan model regresi yang baik. Apabila variabel independen saling berhubungan, sehingga variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah sama dengan nol nilai hubungan antara variabel independen dengan sesama variabel independen (Ghozali, 2020). Nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dapat dijadikan sebagai sebuah alat untuk mendeteksi apakah terjadi atau tidak sebuah multikolonieritas. Nilai *cut off* biasanya dijadikan dalam menunjukkan multikolonieritas adalah nilai Tolerance ≤ 0.10 atau nilai sama nilai VIF ≥ 0.10 .

3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Akan dinyatakan sebagai homoskedastisitas apabila variance residual 1 (satu) pengamatan pada pengamatan lain tetap. Apabila tidak heteroskedastisitas atau homoskedastisitas merupakan bentuk model regresi yang baik (Ghozali, 2020). Data ini mengumpulkan data yang menjadi contoh untuk macam-macam ukuran baik itu besar, kecil dan sedang maka banyak data *crosssection* memiliki situasi heteroskedastisitas.

Uji yang akan dipakai pada penelitian ini yaitu uji *park*. Jika pengukur beta tidak signifikan secara statistik, maka asumsi heteroskedastisitas dalam bentuk data tidak dapat disangkal. Heteroskedastisitas terjadi ketika variabel independen yang secara statistik signifikan memiliki pengaruh. Apabila ambang batas signifikansi $< 0,05$ maka hal tersebut heteroskedastisitas dan sebaliknya jika ambang batas

signifikansi $> 0,05$ maka hat tersebut bukan terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2020).

3.6.1.4 Uji Autokorelasi

Kesalahan dalam model regresi linier dari periode t dengan kesalahan periode sebelumnya dapat dilihat menggunakan uji autokorelasi (Ghozali, 2020). Akan ada problem autokorelasi apabila terjadi korelasi. Autokorelasi muncul karena riset yang dilakukan secara terus menerus sepanjang waktu yang berhubungan satu dengan yang lainnya. Dalam menguji ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson, menggunakan hipotesis uji berikut:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 2 Uji Durbin Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Nilai Statistic d
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif Tidak ada korelasi negatif	Tolak No decision	$4 - d_l < d < 4$ $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada korelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber:Ghozali, 2021

3.6.3 Multiple Regression Analysis (MRA)

Multipel regression analysis adalah teknik analisa yang digunakan untuk menganalisa hubungan antar variabel dependen (criterio) dengan variabel independen (prekdictor). Hal ini berarti mencakup lima variabel yaitu ROA, ROE, NPM, CR, DER Komite Audit dengan komisaris independen sebagai variabel moderasi. Model tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$RS = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 ROA + \beta_4 NPM + \beta_5 ROE + \beta_6 KA + \beta_7 KI * ROE * CR + e$$

Dalam hal ini adalah:

RS = *Returnsaham*

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi untuk X_1, X_2, X_3

CR = *Current Ratio*

DER = *Dept to Equity Ratio*

ROA = *Return On Assety*

NPM = *Net Profit Margin*

ROE = *Return On Equity*

KA = Komite Audit

KI = Komisaris Independen

e = *Standart Error*

3.6.4 Uji Hipotesis

Dalam menjelaskan tentang variasi uji statistik t di gunkan untuk melihat sampai sejauh manapengaruh antara satu variabel penjelasan ataupun independen secara individual (Ghozali, 2020).

3.6.4.1 Uji Goodnes of Fit (Uji F)

Mengetahui bagaimana semua faktor independen dalam suatu penelitian dapat mempengaruhi variabel dependen adalah tujuannya. Nilai profitabilitas F (F statistik) digunakan untuk pengujian, dan ambang signifikan (α) 0,05 digunakan.

Variabel dependen secara bersama-sama dipengaruhi oleh semua variabel independen jika nilai F statistic lebih kecil dari 0,05, begitu pula sebaliknya. (Ristyawan, 2019).

3.6.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Tujuan dari uji statistik t adalah untuk mengevaluasi hipotesis mengenai koefisien dari beberapa variabel. Uji statistik t berusaha menjelaskan bagaimana parameter yang diteliti mempengaruhi bagaimana perilaku variabel independen terhadap variabel dependen dengan menguji nilai signifikansi dan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Variabel independen individu memiliki dampak pada variabel dependen. (Ristyawan, 2019).

3.6.4.3 Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada hakikatnya untuk menilai seberapa tinggi kemampuan model dalam menjelaskan tentang variasi variabel dependen. Antara nol dan satu merupakan nilai dari koefisien determinasi. Penjelasan mengenai variasi variabel dependen amat terbatas oleh keadaan variabel-variabel independen menunjukkan bahwa nilai (R^2) yang kecil. Untuk variabel-variabel independen memperlihatkan hampir sebagian informasi yang dibutuhkan dalam menilai variasi maka nilainya harus mendekati satu (Ghozali, 2020)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk melihat pengaruh ROA ROE, NPM, CR, DER komite audit, terhadap pengembalian saham dengan Komisaris Independen sebagai variabel moderasi perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Memakai pengumpulan data laporan tahunan keuangan pada waktu penelitian, yang diterbitkan disitus resmi setiap perusahaan maupun disitus BEI. Jumlah populasi pada penelitian ada 45 perusahaan, namun yang memenuhi kriteria ada 28 perusahaan. Berikut adalah data mengenai kriteria untuk pengambilan sampel yang bisa dilihat pada tabel 4.1:

Tabel 4. 1
Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Keterangan	Jumlah sampel
1.	Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021	45
2.	Perusahaan LQ45 yang tidak terdaftar kembali pada LQ45 dalam jangka waktu 2017-2021	17
3.	Jumlah perusahaan sampel	28
Jumlah sampel akhir (28 x 5 tahun periode penelitian)		140

Bab ini akan membahas temuan penelitian dan menggambarkan bukti empiris. Bagian pertama penelitian ini merangkum hasil analisis statistik deskriptif untuk menjelaskan data kuantitatif sebelum analisis tambahan menggunakan

analisis regresi linier berganda. Kemudian diuraikan hasil uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokolerasi, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya juga diuraikan hasil *multiple regression analysis* regresi linier berganda dan uji hipotesis yang terdiri dari simultan (uji statistik f), uji signifikansi parsial (uji statistik t) dan koefisien determinasi.

4.2 Analisa Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, data kuantitatif terlebih dahulu dideskripsikan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Tabel 4.2 menampilkan temuan analisis deskriptif statistik sampel penelitian. Seperti yang dapat diamati, masing-masing variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi.

Tabel 4. 2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	.Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Return Saham</i>	-20,72	6,40	1,40	1,76
<i>Return on Asset</i>	0,13	4,30	1,74	1,26
<i>Return on Equity</i>	0,46	2,60	2,40	4,01
<i>Net Profit Margin</i>	2,43	3,00	2,50	0,20
<i>Current Ratio</i>	0,44	1,77	1,52	2,21
<i>Debt to Equity Ratio</i>	-0,64	12,60	8,62	9,27
Komite Audit	2,21	6,08	5,65	6,21
Komisaris Independen	0,22	1,00	0,61	0,94

Sumber: Data diolah, 2023: Lampiran 2

Dari data diatas, maka hasil dari analisis statistik deskriptif dapat diinterpretasikan berikut ini:

Return saham memiliki persebaran yang luas dibuktikan dengan nilai standar deviasi lebih besar dari nilai meannya ($1,76 > 1,40$). Hal ini dibuktikan juga dengan nilai minimum dan maksimum yang terpaut jauh. Dari data tersebut diketahui bahwa nilai mean sebesar 1,40 yang lebih dekat dengan nilai maksimum yang berarti rata-rata LQ45 yang digunakan memiliki *return* saham relatif tinggi yang dijadikan acuan oleh calon investor.

Standar deviasi yang lebih kecil dari mean ($1,26 < 1,74$) menunjukkan bahwa distribusi data untuk ROA lebih sempit. Hal ini didukung dengan nilai minimum dan maksimum tidak terlalu jauh menjadi bukti tambahan untuk ini. Rata-rata perusahaan LQ45 yang dipertimbangkan dalam penelitian ini memiliki nilai ROA yang rendah karena menurut data ini nilai rata-ratanya mendekati nilai minimum. Hal ini menjabarkan bahwa perusahaan tidak sanggup mengoptimalkan permodalannya untuk mendapatkan laba.

Standar deviasi yang lebih dominan dari pada rata-ratanya ($4,01 > 2,40$) menandakan bahwa ROA memiliki nilai sebar yang laus. Hal ini dibuktikan juga dengan nilai minimum dan maksimum yang terpaut jauh. Diketahui mean sebesar 2,40 yang lebih dekat dengan nilai maksimum yang berarti rata-rata perusahaan LQ45 digunakan dalam penelitian ini memiliki ROE relatif tinggi. Hal ini membuktikan jika perusahaan dapat mengoptimalkan modal yang ditanam investor dalam menghasilkan profit.

Standar deviasi yang lebih kecil dari rata-ratanya ($0,20 < 2,50$) menjadi tanda bahwa NPM memiliki persebaran data yang sempit. Hal ini dibuktikan juga dengan nilai minimum dan maksimum yang tidak terpaut terlalu jauh. Dari data tersebut diketahui bahwa nilai mean sebesar 2,50 yang lebih dekat dengan nilai minimumnya yang berarti rata-rata perusahaan LQ45 yang dipergunakan dalam penelitian ini memiliki nilai NPM rendah. Hal tersebut berarti ketika mendapatkan laba penjualan juga membutuhkan biaya produksi yang tinggi.

Standar deviasi yang lebih tinggi dari rata-ratanya ($2,21 > 1,52$) menjadikan tanda jika CR mempunyai persebaran data yang luas. Hal ini dibuktikan juga dengan nilai minimum dan maksimum yang terpaut jauh. Dari data tersebut diketahui bahwa nilai mean sebesar 1,52 yang lebih dekat dengan nilai maksimum yang berarti rata-ratanya perusahaan LQ45 yang dipakai dalam penelitian ini memiliki CR yang relatif tinggi. Hal ini dijadikan tanda, kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dalam keadaan yang baik.

Standar deviasi yang lebih tinggi dari rata-ratanya ($9,27 > 8,62$) menjadikan tanda jika DER mempunyai persebaran data yang luas. Hal ini dibuktikan juga dengan nilai minimum dan maksimum yang terpaut jauh. Dari data tersebut diketahui bahwa nilai mean sebesar 8,62 yang lebih dekat dengan nilai maksimum yang berarti rata-ratanya perusahaan LQ45 dipergunakan pada penelitian ini memiliki DER yang relatif tinggi. Hal ini dijadikan tanda bahwa bisnis dalam kondisi yang cukup sehat untuk dapat melunasi utang jangka panjangnya.

Standar deviasi yang lebih tinggi dari rata-ratanya ($6,21 > 5,65$) menjadikan tanda jika nilai komite audit memiliki persebaran data yang luas. Hal ini dibuktikan

juga dengan nilai minimum dan maksimum yang terpaut jauh. Dari data tersebut diketahui bahwa nilai mean sebesar 5,65 yang lebih dekat dengan nilai maksimum yang berarti rata-rata perusahaan LQ45 yang dipergunakan pada penelitian ini memiliki komite audit yang relatif baik. Hal ini menandakan bahwa dengan adanya komite audit dapat memberikan kepercayaan kepada para investore.

Komisaris Independen memiliki persebaran yang luas dibuktikan dStandar deviasilebih besar dari meannya ($0,94 > 0,61$). Hal ini dibuktikan juga dengan nilai minimum dan maksimum yang terpaut jauh. Dari data tersebut diketahui bahwa nilai mean sebesar 0,61 yang lebih dekat dengan nilai maksimum yang berarti rata-ratanya perusahaan LQ45 yang dipergunakan pada penelitian ini memiliki komisaris independen yang relatif tinggi. Hal ini menandakan bahwa fungsi dari komisaris independen di perusahaan berjalan dengan baik.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Tabel 4. 3
Hasil Uji Normalitas

	UnstandardizedResidual
N	140
Test Statistic	0,271
Asymp.Sig. (2-tailed)	0,000 ^c

Sumbe: Data diolah, 2023: Lampiran 3

Uji normalitas adalah suatu metode untuk menentukan apakah model regresi yang digunakan dengan variabel residual atau confounding berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Penelitian ini memakai uji *Kolmogorov-Smimov* (Uji K-S) dalam menguji normalitas. Hasil dari penelitian dapat dilihat pada tabel4.3

dimana nilai Asymp Sig (2-tailed) adalah sebesar 0,000 angka tersebut dapat menggambarkan bahwa data tidak terdistribusi normal karena $0,000 < 0,05$.

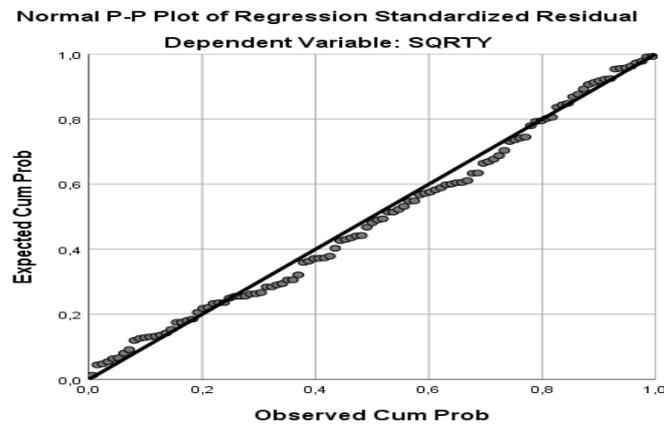
Karena data tidak terdistribusi normal, sehingga pada penelitian ini dilakukan transformasi data dan outlier data. Data yang tereliminasi sebanyak 37 data, sehingga data yang dapat digunakan untuk pengujian hipotesis adalah sebanyak 107 data. Hasil uji normalitas setelah dilakukan transformasi data dan outlier data dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 4
Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi dan Outlier Data

	Unstandardized Residual
N	140
Test Statistic	0,065
Asymp.Sig. (2-tailed)	0,200 ^c

Sumber: Datadiolah, 2023 : Lampiran : 4

Tabel 4.4 menampilkan temuan nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,200 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena $0,200 > 0,05$. Bukti lebih lanjut bahwa asumsi normalitas benar dapat dilihat pada Gambar 4.1, di mana grafik plot probabilitas normalitas menunjukkan bahwa data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis, dan diagonal atau histogram menunjukkan pola distribusi normal .



Sumber: Data diolah, 2023: Lampiran 5

Gambar 2
Grafik UjiNormalitas Probality Plot

4.2.2.2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
<i>Retun on Asset</i>	0,896	1,116
<i>Return on Equity</i>	0,973	1,027
<i>Net Profit Margin</i>	0,952	1,051
<i>Current Ratio</i>	0,970	1,031
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,845	1,183
Komite Audit	0,962	1,039
Komisaris Independen	0,887	1,127

Sumber : data diolah, 2023 : lampiran 6

Untuk mengetahui apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas, digunakan salah satu uji yaitu uji multikolinearitas (ghozali, 2018). Model regresi suatu penelitian dinyatakan lolos dari uji multikolonieritas apabila

nilai *Tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10. Dari tabel 4.5 didapatkan *tolerance ROA* = 0,896 dan *VIF* = 1,116, *tolerance ROE* = 0,973 dan *VIF* = 1,027, *tolerance NPM* = 0,952 dan *VIF* = 1,051, *tolerance CR* = 0,970 *VIF* = 1,031, *tolerance DER* = 0,845 dan *VIF* = 1,183, *tolerance KA* = 0,962 dan *VIF* = 1,039, *tolerance KI* = 0,887 dan *VIF* = 1,127. Ini menunjukkan seluruh variabel memiliki *Tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10 yang menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipakai untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual (Ghozali, 2020). Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka akan dinamakan homoskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser* dan menggunakan *Scatterplot*

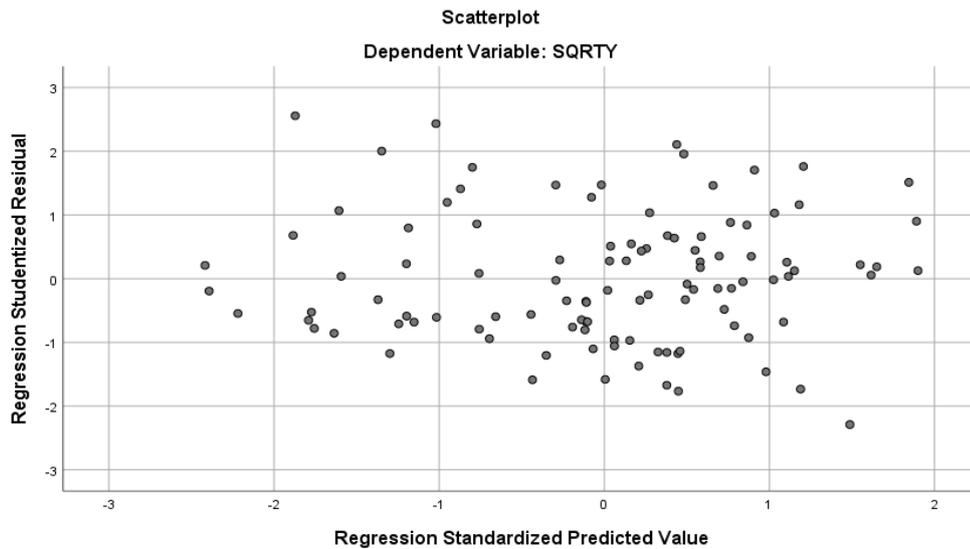
Tabel 4. 6
Hasil Uji Glejser

Variabel	Sig.
<i>Return on Asset</i>	0,257
<i>Return on Equity</i>	0,427
<i>Net Profit Margin</i>	0,938
<i>Current Ratio</i>	0,482
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,207
Komite Audit	0,061
Komisaris Independen	0,489

Sumber : data diolah, 2023 : lampiran : 7

Hasil uji Glejser Tabel 4.6 menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%. Oleh karena

itu, jelas bahwa tidak ada heteroskedastisitas. Nilai proyeksi variabel bebas dengan nilai residualnya dapat menjadi tanda ada atau tidaknya heteroskedastisitas berdasarkan ada atau tidaknya pola pembeda pada grafik scatterplot.



Sumber : data diolah, 2023 : lampiran : 8

Gambar 3 **Hasil Uji Scatterplot**

Dari gambar 4.2 dapat diketahui tidak adanya bentuk pola tertentu dan titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dirancang untuk menunjukkan atau menguji apakah terdapat keterkaitan antara kesalahan residual pada periode t dan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi linier. (Ghozali, 2020). Penelitian ini menggunakan *Durbin Watson* (Dw-test) dalam menguji autokorelasi.

Tabel 4. 7
Hasil UjiAutokorelasi

R	R Squer	Adjusted R Squer	Std. Error of theEstimate	Durbin-watson
0,688	0,835	0,745	9,168	2,110

Sumber : data diolah, 2032, lampiran : 9

Nilai Durbin Watson sebesar 2,110 menurut temuan penelitian akan dibandingkan pada taraf signifikansi 5%. Dapat dikatakan tidak ada autokorelasi bila jumlah sampel $n = 107$ dan terdapat 6 variabel bebas ($k = 6$), $Dl = 1,5686$, $Du = 1,8042$, dan nilai Durbin-Watson sebesar 2,110 lebih tinggi dari batas maksimum $Du (1,8042)$ dan lebih rendah dari $4 - 1,8042 = 2,1958$.

4.2.3 Multiple Regression Analysis (MRA)

Dalam penelitian ini pengaruh variabel independen ROA, ROE, NPM, CR, DER, dan Komite Audit terhadap variabel dependen (Y) yaitu return saham dihitung dengan menggunakan analisis regresi berganda, dengan komisaris independen sebagai pemoderasi

Pada penelitian digunakan Multiple Regression Analysis yang diolah dengan perangkat lunak spss 25.

Tabel 4. 8

Hasil Uji MultipleRegression Analysis

Variabel	Beta	Signifikansi
(Costanta)	2.010	0.760
<i>Retun on Asset</i>	-0.753	0.014
<i>Return on Equity</i>	0.560	0.032
<i>Net Profit Margin</i>	-0.149	0.001
<i>Current Ratio</i>	0.002	0.017
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0.019	0.002
Komite Audit	0.303	0.029
KI*ROE	-1.081	0.048
KI*CR	0.044	0.046

Sumber : data diolah, 2023. Lampiran : 10

Berdasarkan dari data diatas, maka dapat disusun persamaan Multiple Regression Analysis sebagai berikut ini :

$$RS = 2,010 + (-0,753) ROA + 0,560 ROE + (-0,149) NPM + 0,002 CR + 0,019 DER + 0,303 KA + e + (-1,081) * 0.044 + e$$

Dimana kostanta (α) 2,010 artinya jika nilai (ROA, ROE, NPM, CR, DER dan KA) bernilai konstan, maka kinerja keuangan yaitu sebesar 201%. ROA memiliki koefisien regresi -0,753 artinya setiap ROA mengalami penambahan nilai, maka pengembalian akan mengalami penurunan 75,3%. Hal ini menjelaskan bahwa variabel ROA mempunyai pengaruh negatif. ROE memiliki koefisien regresi 0,560 artinya setiap kenaikan ROE, maka *return* saham akan mengalami kenaikan sebesar 56%. Hal ini berarti bahwa variabel ROE mempunyai pengaruh positif dengan *return* saham. NPM memiliki koefisien regresi -0,149 artinya setiap kenaikan NPM, maka *return* saham akan turunan 14,9%. Hal ini menjelaskan bahwa variabel NPM memberikan pengaruh negatif.

Koefisien regresi CR 0,002 artinya setiap kenaikan CR, maka *return* saham akan bertambah 0,2%. Hal ini menjelaskan bahwa CR memberikan pengaruh positif pada *return* saham. DER memiliki koefisien regresi 0,019 artinya setiap DER mengalami peningkatan nilai, maka *return* saham akan bertambah 1,9%. Hal ini menjelaskan bahwa variabel DER memberikan pengaruh positif terhadap *return* saham. Komite Audit memiliki koefisien regresi 0,303 artinya setiap komite audit bertambah nilainya, maka *return* saham akan bertambah 30,3%. Hal ini menjelaskan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Komisari independen dalam memoderasi *return on equity* (ROE x KI) memiliki koefisien regresi -1,081 artinya setiap bertambah satu satuan ROE x KI, maka *return* saham akan berkurang sebesar 108,1%. Hal ini menjelaskan bahwa KI memperlemah hubungan antara ROE dengan *return* saham. Komisari independen dalam memoderasi *Current Ratio* (CR x KI) memiliki koefisien regresi 0,044 maka setiap kenaikan CR x KI, maka *return* saham akan bertambah 4,4%. Hal ini menjelaskan bahwa KI memperkuat hubungan antara CR dengan *return* saham.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Goodnes of fit dievaluasi menggunakan uji statistik F, mengklaim bahwa uji *goodnes of fit* dilakukan untuk menilai seberapa baik fungsi regresi sampel memprediksi nilai sebenarnya (Ghozali, 2020).

Uji statistik F digunakan dalam melihat apakah variabel independen dapat memprediksi dengan baik variabel dependen (Ghozali, 2020). Jika nilai

signifikansi $< 0,05$ maka bisa ditarik kesimpulan jika model penelitian layak untuk digunakan memprediksi variabel (Y) yaitu *return* saham.

Tabel4. 9
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

F	Sig.	Kesimpulan
2,763	0,009 ^b	Memenuhi uji <i>goodnes of fit</i>

Sumber: Data diolah, 2023. Lampiran : 11

Hasil uji signifikansi simultan (uji statistik F) dapat dilihat dari tabel 4.10 yang memperlihatkan jika hasil F hitung sebesar 2,763 lebih dari Ftabel 2,30 ($2,763 > 2,30$) dengan ambang batas signifikansi $0,009 < 0,05$. Sehingga bisa disimpulkan bahwa hasil memenuhi uji *goodnes of fit* sehingga dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

4.2.4.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui bagaimana masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2020). Jika signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima dan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ hipotesis akan ditolak, atau dapat dikatakan variabel independen.

Tabel4. 10
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
<i>Return on Asset</i>	-0.753	0.014	Hipotesis ditolak
<i>Return on Equity</i>	0.560	0.032	Hipotesis diterima
<i>Net Profit Margin</i>	-0.149	0.001	Hipotesis ditolak

<i>Current Ratio</i>	0.002	0.017	Hipotesis diterima
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0.019	0.002	Hipotesis ditolak
Komite Audit	0.303	0.029	Hipotesis diterima
KI*ROE	-1.081	0.048	Hipotesis ditolak
KI*CR	0.044	0.046	Hipotesis diterima

Sumber : Data diolah, 2023. Lampiran : 12

Dari uji signifikansi parsial (uji statistik t) maka analisa hasil uji statistik t diantaranya:

1. Dengan ambang batas signifikansi 0,014, thitung variabel ROA-0,655 yang lebih rendah dari ttabel 1,983 ($-0,665 < 1,983$), menghasilkan kesimpulan bahwa ROA berdampak merugikan pada pengembalian saham. H1 diabaikan.
2. Dengan ambang batas signifikansi $0,014 < 0,05$ dan thitung 0,296 lebih kecil dari ttabel 1,983 ($0,296 < 1,983$), maka variabel ROE dapat disimpulkan berpengaruh positif terhadap pengembalian saham. Jadi, H2 disetujui.
3. Dengan ambang batas signifikansi $0,001 < 0,05$ dan thitung -0,253 lebih kecil dari ttabel 1,983 ($-0,253 < 1,983$), maka dapat dikatakan bahwa variabel NPM berpengaruh buruk pada pengembalian saham. Oleh karena itu H3 ditolak.
4. Dengan ambang batas signifikansi $0,017 < 0,05$ dan thitung 0,103 lebih kecil dari ttabel 1,983 ($0,103 < 1,983$), maka variabel CR dapat disimpulkan berpengaruh positif terhadap pengembalian saham. Jadi, H4 disetujui.

5. Dengan ambang batas signifikansi $0,002 < 0,05$ dan thitung $0,035$ lebih kecil dari ttabel $1,983$ ($0,035 < 1,983$), maka variabel DER dapat disimpulkan berpengaruh positif terhadap pengembalian saham. Jadi, H5 ditolak.
6. Dengan ambang batas signifikansi $0,029 < 0,05$ dan thitung $0,632$ lebih kecil dari ttabel $1,983$ ($0,632 < 1,983$), maka variabel komite audit dapat disimpulkan berpengaruh positif terhadap pengembalian saham. Jadi, H6 disetujui.
7. Dengan ambang batas signifikansi $0,048 < 0,05$ dan thitung $-0,444$ lebih kecil dari ttabel $1,983$ ($-0,44 < 1,983$), maka variabel komisaris independen memperlemah hubungan ROE terhadap pengembalian saham, jadi, H7 ditolak.
8. Dengan ambang batas signifikansi $0,046 < 0,05$ dan thitung $0,267$ lebih kecil dari ttabel $1,983$ ($0,267 < 1,983$), maka variabel komisaris independen memperkuat hubungan antara CR terhadap pengembalian saham, maka H8 disetujui.

4.2.4.3 Uji Koefisiensi Determinan

Kemampuan variabel bebas untuk mengkarakterisasi variabel terikat ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2) (Ghozali, 2020). Karena nilai Adjusted R^2 dapat berubah jika ditambahkan satu variabel independen dalam model penelitian maka digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Squer	Adjusted R Squer	Std. Error of the Estimate
---	---------	------------------	----------------------------

0,688	0,835	0,745	9,168
-------	-------	-------	-------

Sumber: Data diolah, 2023.Lampiran: 13

Jika nilai R² mendekati satu, diasumsikan bahwa variabel independen dapat memprediksi variabel dependen dengan akurasi yang cukup. Hasil uji koefisiensi determinasi ROA, ROE, NPM, CR, DER, Komite Audit terhadap *Return* saham dengan dimoderasi oleh komisar independen dapat dilihat pada tabel diatas, hasil tersebut diperoleh nilai Adjusted R² sebesar 0,745 atau 74,5% sehingga pengembalian saham dapat dijelaskan oleh variabel (ROA, ROE, NPM, CR, DER, Komite Audit, Komisaris Independen) sedangkan sisanya 0,255 atau 25,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap *Return Saham*

Dengan koefisien regresi -0,753 dan thitung-0,655 yang lebih kecil dari ttabel 1,983 ($-0,655 < 1,983$), maka variabel ROA memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap pengembalian saham, sesuai hasil uji statistik t analisis dan ini memiliki signifikansi $0,014 < 0,05$. Dari hasil dari uji ini dapat dilihat bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham karena nilai rata-rata 1,7411 lebih mendekati dengan nilai minimum 0,013 sehingga H₁ ditolak.

Return on asset digunakan untuk melihat *return* yang akan didapatkan dari hasil jumlah *asset* yang dipergunkana (Hery, 2016). Rasio ini digunakan sebagai alat ukur dalam mengetahui besar keuntungan yang dihasilkan dari setiap dana yang ada dalam total *asset*. Dalam teori sinyal, sinyal ini memberikan informasi pada

investor jika tinggi rendahnya ROA memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut semakin baik tingkat kinerjanya sehingga memberikan dampak baik pada pengembalian saham yang akan diterima (Simorangkir, 2019).

Dari pengujian ini sesuai pada penelitian dari (Simorangkir, 2019), (Aini et al., 2020), (Worotikan 2021). Bahwa ROA berpengaruh buruk terhadap pengembalian saham. Efektivitas perusahaan dalam menggunakan modal dalam keseluruhan operasionalnya dapat di ketehai melalui ROA. Namun, investor seringkali fokus pada indikasi laba per saham. ROA perusahaan yang rendah memberikan kesan yang buruk kepada investor, investor memperoleh pengembalian saham yang lebih rendah sebagai akibat dari penurunan profit bersih perusahaan. (Worotikan et al., 2021). Sinyal buruk diterima oleh para investor apabila nilai laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan rendah sehingga akan mempengaruhi pengembalian saham yang akan diterima nantinya.

Disaat pandemi Covid-19 laba yang di hasilkan oleh perusahaan rendah akan tetapi modal yang dikeluarkan tinggi, dengan rendahnya nilai ROA maka akan memberikan gambaran kepada investor terkait rendahnya pengembalian saham yang akan di bagikan karena laba yang di hasilkan rendah, hal tersebut memberikan sinyal buruk kepada para investor apabila nilai ROA rendah. Dari hasil statistik deskriptif data ROA memiliki persebaran data yang rendah dan perusahaan LQ45 yang dipergunakan pada penelitian ini memiliki ROA yang rendah terutama disaat pandemi Covid-19 sehingga memberikan gambaran negatif kepada investor.

4.3.2 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Return Saham*

Dengan koefisien regresi β 0,560 dan t_{hitung} 0,296 yang lebih kecil dari t_{tabel} 1,983 ($0,296 < 1,983$), variabel ROE memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap *return* saham, sesuai hasil uji statistik t analisis. Hubungan ini memiliki signifikansi $0,032 < 0,05$. Karena nilai rata-rata 3,4064 lebih mendekati nilai maksimum 144,60 maka temuan pengujian ini menjelaskan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap *return* saham, dan H_2 diterima.

Saat membandingkan profit bersih dengan modal yang diinvestasikan, rasio pengembalian ekuitas untuk menentukan berapa tingkat pengembalian dari saham perusahaan. (Widayanto, 1993). Dalam teori sinyal, sinyal ini memberikan informasi pada investor jika tinggi rendahnya nilai ROE memperlihatkan pengoptimalan penggunaan modal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang optimal. Tingginya keuntungan yang dihasilkan menggunakan modal dari investor maka akan semakin tinggi juga nilai dari ROE sehingga bisa meningkatkan pengembalian saham yang akan diberikan juga kepada investor (Devi & Artini, 2019).

Pengujian ini sesuai dengan penelitian (Simorangkir, 2019), (Devi & Artini, 2019), (Irawan, 2021) jika *return on equity* pada perusahaan dapat memberikan pengaruh yang baik. Maka dengan tingginya *return on equity* menandakan bahwa adanya peningkatan keuntungan yang didapatkan, sehingga memberikan gambaran yang baik pada investor bahwa modal yang diinvestasikan dipergunakan dengan baik dalam menghasilkan laba sehingga pengembalian saham yang akan diterima akan besar (Simorangkir, 2019).

Keputusan para investor untuk menanamkan sahamnya dipengaruhi oleh besar kecilnya nilai *return on equity* dalam meningkatkan *return* saham. Sinyal positif diterima oleh para investor apabila adanya peningkatan laba dari modal yang di investasikan. Para investor menginginkan pengembalian saham yang maksimal dari modal yang mereka investasikan. Dilihat dari tingginya nilai ROE pada perusahaan. Dari hasil statistik deskriptif data ROE memiliki persebaran data yang luas dan perusahaan LQ45 yang dipergunakan dalam penelitian ini memiliki nilai ROE yang relatif tinggi.

4.3.3 Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan temuan analisis uji statistik t, variabel NPM memiliki hubungan negatif signifikan terhadap return saham dengan koefisien regresi β -0,149, dan thitung sebesar -0,253 lebih kecil dari ttabel sebesar 1,983 ($-0,253 < 1,983$) dengan signifikan 0,001 , 0,05 dengan rata-rata 2,5078 mendekati nilai minimum -2,43. Temuan pengujian ini menunjukkan bahwa ROA memiliki dampak negatif yang cukup besar terhadap pengembalian saham. Oleh karena itu H3 ditolak.

Net profit margin (NPM) digunakan dalam menghitung seberapa besarnya presentase keuntungan bersih atas penjualan bersih (Hery, 2016). NPM adalah sebuah alat ukur dalam menghitung besarnya profit bersih dari hasil penjualannya (Brigham & Joel, 2013). Dalam teori sinyal, sinyal ini memberikan informasi pada investor jika meningkatnya *net profit margin* maka keuntungan yang di peroleh pemegang saham akan meningkat dengan ditandai oleh kinerja perusahaan yang semakin bagus.

Hasil pengujian ini sesuai penelitian (Hasanudin et al., 2020), (Rahmawati, 2017), (Meyer et al., 2019). Bahwa NPM berpengaruh negatif. Hal ini berarti apabila besarnya nilai NPM tidak menjamin besarnya pengembalian saham yang akan di berikan perusahaan kepada investor (Hasanudin et al., 2020). Pada masa pandemi covid-19 laba bersih yang dihasilkan tinggi dibarengi dengan tingginya biaya produksi yang digunakan, maka hal tersebut menunjukkan jika perusahaan tersebut dalam keadaan rugi, dikarenakan hasil penjualan yang dihasilkan perusahaan selama setahun lebih rendah dari biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga dengan keadaan perusahaan rugi maka hal tersebut mempengaruhi *return* saham yang diterima oleh investor.

Pada masa pandemi covid-19 para investor mengharapkan laba bersih yang dihasilkan perusahaan tinggi yang akan meningkatkan pengembalian saham yang akan diberika. Dari hasil statistik deskriptif data NPM memiliki persebaran data yang rendah dan perusahaan LQ45 yang dipergunakan pada penelitian ini memiliki nilai NPM yang rendah terutama disaat pandemi Covid-19 sehingga memberikan gambaran negatif kepada investor.

4.3.4 Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return* Saham

Dengan koefisien regresi β sebesar 0,002 dan thitung 0,203 yang lebih kecil dari ttabel 1,983 ($0,203 < 1,983$), hasil analisis uji statistik t menunjukkan bahwa variabel CR memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hubungan ini memiliki signifikansi $0,017 < 0,05$. Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa CR mempengaruhi *return* saham secara positif dan signifikan, karena nilai rata-rata 3,4064 lebih dekat dengan nilai maksimum 144,60, maka H4 diterima.

CR mengklarifikasi perbandingan antara aset lancar perusahaan dan semua kewajiban lancarnya. (Hery, 2016). *Current ratio* yang maksimal memperlihatkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendeknya. Besarnya *return* saham yang akan diterima dapat dilihat dari besarnya CR yang ada pada perusahaan, karena dengan besarnya nilai CR maka akan semakin stabil kinerja perusahaan, dengan hal tersebut besarnya CR memberikan sinyal positif pada investor.

Hasil pengujian ini sesuai penelitian (Sri Indiyani et al., 2020), (Hasanudin et al., 2020), (Widyasari, 2019), (Kuncoro, Nugraho & Bambang, 2019). Bahwa CR berpengaruh baik, karena tingginya nilai CR menjamin pengembalian saham yang akan diterima oleh investor tinggi, dikarenakan tinggi nilai rasio lancar maka akan baik juga kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya (Widyasari, 2019). Jika nilai CR tinggi menunjukkan kepada investor bahwa tingkat keamanan perusahaan kuat dan ini akan memberikan keyakinan bahwa resiko yang akan di tanggung oleh investor kecil. Menurut temuan statistik deskriptif, perusahaan LQ45 dalam penelitian memiliki nilai CR yang cukup tinggi, dan data CR memiliki sebaran data yang luas.

4.3.5 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) *Return Saham*

Dengan koefisien regresi β sebesar 0,019 dan *t* hitung 0,035 yang lebih kecil dari *t* tabel 1,983 ($0,035 < 1,983$), hasil analisis uji statistik menunjukkan bahwa variabel DER memiliki hubungan positif dan signifikan. Hubungan ini memiliki signifikansi 0,002 hingga 0,05. Karena rata-rata 8,623 lebih mendekati nilai

maksimum 689,60, maka hasil pengujian ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan besar terhadap *return* saham. Akibatnya, H5 ditolak.

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan dalam mengetahui keadaan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya (Hanafi, 2009). Apabila sebuah perusahaan memakai utang finansial yang cukup tinggi maka nilai dari DER akan tinggi juga. Penggunaan utang yang tinggi akan menaikkan profitabilitas. Dalam teori sinyal, sinyal ini memberikan informasi kepada investor jika tingginya nilai DER maka tinggi juga hutang yang diberikan oleh kreditor, maka hal tersebut dapat mempengaruhi *return* saham yang diberikan.

Hasil pengujian ini sesuai penelitian (Haryani & Priantinah, 2018), (Purba, 2019) bahwa DER berpengaruh baik karena tingginya nilai DER memberikan gambaran positif dari investor terhadap kinerja perusahaan dalam melunasi hutangnya (Purba, 2019). DER yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan mampu bertanggung jawab kepada pemberi pinjaman, yang mana semakin besar pula harapan pengembalian saham yang akan diberikan semakin tinggi, karena DER dianggap sebagai komitmen tanggung jawab perusahaan kepada kreditor sebagai pihak pemberi pinjaman. Sehingga hal tersebut memberikan informasi baik kepada investor apabila nilai DER tinggi.

Dari hasil statistik deskriptif data DER memiliki persebaran data yang luas dan perusahaan LQ45 pada penelitian memiliki nilai DER yang relatif tinggi. Pada saat pandemi covid-19 ini banyak investor melihat kemampuan perusahaan dari kemampuan dalam melunasi hutangnya, dengan kemampuan melunasi hutangnya dengan baik memberikan gambaran positif terhadap investor.

4.3.6 Pengaruh Komite Audit Terhadap *Return Saham*

Dengan koefisien regresi $\beta_{0,303}$ dan t_{hitung} 0,632 yang lebih kecil dari t_{tabel} 1,983 ($0,632 < 1,983$), hasil analisis uji statistik t menunjukkan variabel Komite Audit memiliki hubungan yang positif, dengan ambang batas signifikansi $0,029 < 0,05$. Karena rata-rata 5,6507 mendekati nilai maksimal 6,08 dan H_6 diterima, maka dari hasil pengujian terlihat jelas bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

Dewan direksi membentuk komite audit dengan maksud untuk membantu tugas kontrol independen, dalam pembuatan laporan keuangan, dan dalam audit eksternal. Tanggung jawab komite audit yaitu melakukan laporan tahunan pada OJK dan mengawasi serta memonitor kegiatan audit laporan keuangan. Dalam teori sinyal, sinyal ini memberikan informasi kepada investor jika peran komite audit yang efektif akan meningkatkan kepercayaan para pelaku pasar modal, dengan kredibilitas informasi dari komite audit yang baik akan menciptakan keyakinan dan kepercayaan investor dalam melakukan investasi sehingga dapat meningkatkan pengembalian saham. Memberikan sinyal positif kepada investor bahwa dengan adanya komite audit yang berperan secara efektif dalam pengawasan dalam menyusun pelaporan keuangan dengan sifat yang objektif dan terintegritas auditor.

Hasil pengujian ini sesuai penelitian (Welly Salipadang et al., 2017), (Wirawardhana & Sitardja, 2018) komite audit berpengaruh positif terhadap pengembalian saham, karena investor percaya dengan komite audit yang berperan efektif dalam pengawasan dalam menyusun pelaporan keuangan dengan sifat objektif dan terintegritas auditor (Wirawardhana & Sitardja, 2018). Adanya komite

audit yang kompeten akan meningkatkan kepercayaan investor. Baiknya laporan keuangan yang disajikan komite audit memudahkan bagi investor dalam mencari informasi fundamental perusahaan. Dengan semakin baiknya kinerja dari laporan keuangan yang disajikan oleh komite audit maka akan semakin memberikan gambaran yang baik juga kepada investor, sehingga investor percaya dalam melakukan investasi, hal tersebut dapat meningkatkan *return* saham. Dari hasil statistik deskriptif data komite audit memiliki persebaran data yang luas dan perusahaan LQ45 yang dipergunakan pada penelitian ini memiliki nilai komite audit yang relatif tinggi.

4.3.7 Pengaruh *Return On Equity* terhadap *return* saham dengan moderasi Komisaris Independen.

Variabel ROE memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap *return* saham, sesuai dengan temuan analisis uji statistik t. Koefisien regresi β untuk hubungan ini adalah -1,081, dan *t* hitung -0,444 lebih kecil dari *t* tabel 1,983 (-0,444 1,983) dengan signifikansi 0,048 hingga 0,05. Sebagai hasil dari temuan pengujian tersebut, H7 ditolak karena komisaris independen tidak mampu menyeimbangkan ROE dengan *return* saham. Teori sinyal yang menyatakan bahwa komisaris independen memperkuat hubungan antara ROA dan *return* saham tidak didukung oleh penelitian ini.

Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian (Virgiawan & Dillak, 2020). Bahwa komisaris independen memperlemah hubungan ROA terhadap *return* saham, karena semakin banyak komisaris independen dapat mempengaruhi laba yang diperoleh, karena komisaris independen akan mementingkan kepentingan

pribadi dari pada kepentingan investor sehingga akan menyebabkan *agency cost* sehingga akan mempengaruhi *return* saham. Maka jumlah anggota komisaris dapat memperlemah *return on equity* dengan *return* saham, investor percaya bahwa pengawasan komisaris independen terhadap pelaporan keuangan dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya sistem GCG untuk meningkatkan kualitas pendapatan perusahaan menghalangi mereka untuk meningkatkan kualitas saham perusahaan melalui fungsi pengawasan.

Semakin rendah pengembalian saham, semakin banyak komisaris independen yang ada. Hal ini disebabkan karena memiliki jumlah komisaris independen yang besar mempersulit pemantauan kinerja perusahaan secara efektif, memperlambat pengambilan keputusan, dan membuat komisaris independen cenderung lebih memihak perusahaan daripada pemegang saham. Dari hasil statistik deskriptif data pada perusahaan sampel memiliki ROA yang rendah dibandingkan dengan modal yang dipakai yang berarti ROA tidak mampu mempengaruhi *return* saham meskipun ditambah pengawasan komisaris independen.

4.3.8 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return* saham dengan moderasi

Komisaris Independen.

Dengan koefisien regresi $\beta = 0,044$ dan *t* hitung $s = 0,267$ yang lebih kecil dari *t* tabel $1,983$ ($0,044 < 1,983$), hasil analisis uji statistik *t* menunjukkan variabel CR memiliki hubungan yang positif. Dari hasil pengujian ini dapat diketahui bahwa komisaris independen mampu memoderasi antara CR dengan *return* saham sehingga H_8

diterima. Penelitian ini mendukung teori sinyal yang menyatakan komisaris independen memperkuat hubungan CR terhadap *return* saham.

Sesuai dengan penelitian (Pandaya et al., 2020), ((Manse, 2018). Bahwa komisaris independen memperkuat hubungan antara CR terhadap *return* saham, karena dengan dengan pengawasan dari komisaris independen dapat meningkatkan nilai *Current Ratio*. Memberikan tanda bahwa semakin baik pula kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Dengan hal itu dapat menarik daya minat investor dalam membeli saham, sehingga dapat meningkatkan *return* saham juga. Dengan berjalannya fungsi dari dewan komisaris yang baik maka akan berjalan lancar dalam pengambilan keputusan, maka hal tersebut dapat memperkuat *currenr ratio* terhadap *return* saham. Dari hasil statistik deskriptif data pada perusahaan sampel memiliki CR yang tinggi sehingga CR mmapu mempengaruhi return saham dengan dimoderasi oleh komisaris independen.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari analisis dan pembahasan pengujian, dapat disimpulkan bahwa ROA berdampak negatif terhadap pengembalian saham karena perusahaan sampel tidak dapat menggunakan modalnya seefisien mungkin sehingga menghasilkan laba yang kurang optimal. yang menurunkan pengembalian saham investor. ROE mampu meningkatkan pengembalian saham, karena perusahaan sampel mampu mengoptimalkan dana yang diinvestasikan dalam menghasilkan laba setelah pajak sehingga dapat meningkatkan pengembalian saham. NPM memberikan pengaruh negatif terhadap pengembalian saham, karena dengan tingginya nilai NPM maka tinggi juga biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang akan mengakibatkan menurunnya pengembalian saham yang akan diterima. Semakin tinggi nilai CR pada perusahaan maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya, sehingga CR mampu meningkatkan pengembalian saham.

DER meampu meningkatkan pengembalian saham karena DER yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan sampel bertanggung jawab kepada pemberi pinjaman. Komite Audit mampu meningkatkan pengembalian saham karena dengan kredibilitas informasi dari komite audit pada perusahaan sampel yang baik akan menciptakan keyakinan dan kepercayaan investor terhadap *return* saham. Komisaris Independen tidak mampu memoderasi hubungan antara ROE terhadap *return* saham, karena

dengan semakin banyak komisaris independen pada perusahaan sampel dapat mempengaruhi laba yang diperoleh, karena komisaris independen akan mementingkan kepentingan pribadi dari pada kepentingan investor. Komisaris independen mampu memperkuat hubungan antara CR dengan *return* saham, karena dengan dengan pengawasan dari komisaris independen pada perusahaan sampel dapat meningkatkan nilai CR dalam memberikan tanda bahwa semakin baik pula kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya.

Retun on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Komite Audit dan Komisaris Independen secara simultan berpengaruh terhadap return saham sehingga fungsi regresi telah memenuhi fungsi goodness of fit data.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasann yang terdapat dalam pengujian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Terdapat 17 perusahaan yang tidak masuk kedalam LQ45 dalam setiap tahunnya dari tahun 2017-2021, sehingga mempengaruhi jumlah sampel penelitian.
2. Data yang didapatkan terlalu heterogen sehingga dalam melakukan uji asumsi klasik terjadi banyak kendala.

5.3 Saran

Saran yang dapat dibuat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut berdasarkan temuan pengujian yang dilakukan.:

1. Perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat digunakan sebagai subjek penelitian selanjutnya sebagai pengganti subjek penelitian awal.
2. Untuk memperkuat penelitian, dimaksudkan agar penelitian selanjutnya lebih banyak memasukkan variabel independen dan variabel moderasi yang dapat memperkuat return saham..
3. Penelitian selanjutnya dapat menambah dan memperpanjang periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Susilowati, Y., Murdianto, A., & Wulandari, P. (2020). Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). **661–668**. <https://unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/article/view/8050/3019>
- Apriliana. (2019). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Dagang Ecer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro 1440 H / 2019 M Pengaruh Current Ratio (Cr. **Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, 1(03), 1–99**.
- Arianti, B. F. (2019). Analisis Pengaruh Voluntary Disclosure dan Kinerja Lingkungan terhadap Return Saham dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. **Jurnal Ilmiah Manajemen, 8(1), 28–38**.
- Armi, S. (2019). Pengaruh good corporate governance terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2015. **E-Jurnal Manajemen Universitas Negeri Malang, 2, 63–82**.
- Asia, N. (2020). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Return Saham pada Perusahaan Property Tahun 2014 – 2016 di Bursa Efek Indonesia. **Ilmiah Ilmu Manajemen, 2(1), 77–97**.
- Bagaswara, A., & Wati, L. N. (2020). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Return Saham Dengan Moderasi Good Corporate Governance (Gcg). **Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen, 10(2), 263–277**. <https://doi.org/10.37932/j.e.v10i2.145>
- Brigham, E. F., & Joel, F. H. (2013). **Dasar-Dasar Manajemen** (11th ed.). Salemba Empat.
- Devi, N. N. S. J. P., & Artini, L. G. S. (2019). Pengaruh Roe, Der, Per, Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. **E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 8(7), 4183**. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i07.p07>
- Devinta, T. P., Titisari, K. H., & Wijayanti, A. (2020). Profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan komite audit terhadap return saham (Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018). **Jurnal Investasi, 6(1), 16–25**.
- Fahmi, I., & Yovi, H. (2011). **Teori Portofolio dan Analisis Investasi Teori dan soal jawab** (1st ed.). Alfabeta.

- Fahmi, & Irham. (2016). **Manajemen Investasi** (1st ed.). Salemba Empat.
- Fernando Aldo. (2021). penntaian 4 tahun IHSG rekor ATH sempat ambruk saat Covid-19. CNBC Indonesia. <http://www.cnbcindonesia.com/market/2021111100220-17-290649/penantian-4-tahun-ihsg-rekor-ath-sempat-ambruk-saat-covid>
- Ghozali, I. (2020). **Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnid dan Ilmu Ekonomi**. Yoga pratama.
- Hakim zulman. (2017). Pengaruh Price Earning Ratio, Earning Per Share, Return on Equity, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin terhadap Return saham (Pada Sektor Property and Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). **1–14**.
- Hanafi, M. (2009). **Anlisa Laporan Keuangan** (1st ed.). UPP STIM YKPN.
- Hartono, J. (2017). **Teori Portofolio dan Analisis Investasi** (10th ed.). BPFE.
- Haryani, S., & Priantinah, D. (2018). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah/Dolar As, Tingkat Suku Bunga BI, DER, ROA, CR Dan NPM Terhadap Return Saham. **Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, 7(2)**. <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i2.21353>
- Hasanudin, Awaloedin, D. T., & Yulianti, F. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2018. **Jurnal Rekayasa Informasi, 9(1), 6–19**.
- Hery. (2016). **Analisa Laporan Keuangan Integrated and Comprhensive** (1st ed.). PT Grasindo.
- Insani, S. N., Nurinasari, N., Sa'diah, L. A., & Radianto, D. O. (2019). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham. **Jurnal Manajemen Dan Keuangan, 8(1), 43–57**. <https://doi.org/10.33059/jmk.v8i1.1197>
- Irawan, J. L. (2021). Pengaruh Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Basic Earning Power, Economic Value Added dan Market Value Added Terhadap Return Saham. **Jurnal Akuntansi, 13(1), 148–159**. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.2948>
- Izuddin, M. (2020). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Perusahaan Konstruksi (Studi Pada Saham Perusahaan Yang Tercatat Aktif Dalam LQ-45 di BEI Periode 2011-2018). **Jurnal Ekbang, 3(1), 1–12**.

- Kampongsina, C. E., Murni, S., & Untu, V. N. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Dan Return on Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2015-2019). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, **8(4)**, 1029–1038.
- Kasmir. (2016). *Analisa Laporan Keuangan* (1st ed.). Raja Grafindo.
- Kuncoro, Nugraho, H., & Bambang, S. (2019). Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pekalongan*, **29(2)**, 1–16.
- Manse, C. A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Return Saham pada Sektor Pertambangan di BEI Periode 2014-2017. *Buletin Ekonomi*, **22(2)**, 1–11. https://doi.org/10.33541/buletin_ekonomi.v22i2.909
- Meyer, F. V., Corner, D. C., & Parker, J. E. S. (1970). Profitability. Problems of a Mature Economy, **5(1)**, 45–61. https://doi.org/10.1007/978-1-349-15400-5_6
- Nabila, F. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, **01(03)**, 1–19.
- Nikmah, L. C., Hermuningsih, S., & Cahya, A. D. (2021). Pengaruh DER, NPM, ROA, Dan TATO Terhadap Return Saham (Study Pada Perusahaan Sektor Industri Otomotif dan Komponen). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, **9(2)**, 21–30. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.450>
- Noviyanti, L., & Zarkasyi, M. W. (2021). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Dan Debt To Assets Rasio (DAR) Terhadap Return Saham. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, **4(2)**, 838–845. <https://doi.org/10.31539/costing.v4i2.2042>
- Oktavia, E. (2017). Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Dividen Payout Ratio (DPR) DAN Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi dan Sektor Aneka Industri) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, **4(03)**, 9–15.
- Pandaya, P., Julianti, P. D., & Suprpta, I. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi*, **9(2)**, 233–243. <https://doi.org/10.37932/ja.v9i2.156>
- Purba, N. M. B. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap

- Return Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI. **Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis**, 12 No. 2(2), 67–76.
- Rahmawati, A. (2017). Kinerja Keuangan dan Tingkat Pengembalian Saham: Studi Pada Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia. **Esensi**, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.15408/ess.v7i1.4724>
- Ristyawan, M. R. (2019). Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Assets Ratio (DAR), Price To Book Value (PBV) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017. **Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan**, 8(1), 1. <https://doi.org/10.26418/jebik.v8i1.26966>
- Samalam, F. N. A., Mangantar, M., & Saerang, I. S. (2018). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Asuransi Di Bei Periode 2012-2016. **Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi**, 6(4), 3863–3872.
- Simorangkir, R. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan. **Jurnal Bisnis Dan Akuntansi**, 21(2), 155–164. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i2.616>
- Soedjatmiko, Abdullah, H., & Taufik, A. (2018). Pengaruh ROA , DER Dan PER Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Industry Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015. **Jurnal Ekonomi Dan Bisnis**, 11(1), 28–47.
- Sri Indiyani, P., Made Sunarsih, N., & Ayu Nyoman Yuliasuti, I. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. **Jurnal Manajemen Dan Bisnis**, 15(1), 1978–6069.
- Sugiyono. (2017). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif** (1st ed.).
- Tandelin, E. (2017). **Pasar Modal Mnjemen Portofolio dan Investasi** (1st ed.). Badan Penerbit Kanisius.
- Tri, H., & Andayani. (2020). Pengaruh karakteristik perusahaan dan good corporate governance terhadap return saham. **Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi**, 2(6), 111–131.
- Tri, P. (2020). Derita 9 saham LQ45 , hancur lebur karena amles 40% lebih. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20201007153959-17-192553/derita-9-saham-lq45-hancur-lebur-karena-ambles-20-lebih>
- Virgiawan, P., & Dillak, V. J. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Operating Cash

Flow Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). **Jurnal Manajemen Indonesia**, 7(2), 2968–2979.

Welly Salipadang, Robert Jao, & Beauty. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Return Saham. **Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan**, 6(1), 83–101. www.neraca.co.id

Widyasari, T. N. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. **Jurnal Ekonomi Dan Bisnis**, 1(01), 1–7.

Wirawardhana, I., & Sitardja, M. (2018). Analisis Pengaruh Kepemilikan Blockholder, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan. **Indonesian Journal of Accounting and Governance**, 2(1), 96–121. <https://doi.org/10.36766/ijag.v2i1.10>

Worotikan, E. R. C., Koleangan, R. A. M., & Sepang, J. L. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA) Dan Return on Equity (ROE) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018. **Jurnal EMBA**, 9(3), 1296–1305. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/35518>

Yuliani, S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Laba Akuntansi, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. **Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical**, 44(8), 1689–1699.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Hasil Penelitian

No	Perusahaan	Tahun	ROA	ROE	NPM	CR	DER	KA	RS	KI
1	ADRO	2021	1,69	4,81	2,51	1,68	8,38	5,64	1,19	,63
		2020	1,58	2,00	2,25	1,32	8,41	5,62	1,25	,63
		2019	1,50	1,69	2,21	1,45	8,31	5,67	1,21	,63
		2018	1,51	1,68	2,35	1,26	8,21	5,62	1,47	,63
		2017	1,81	1,74	2,41	1,41	8,16	5,63	1,47	,63
2	ANTM	2021	2,17	3,45	2,34	1,40	8,40	5,71	1,53	,58
		2020	2,24	3,26	2,28	1,26	8,43	5,66	1,22	,58
		2019	1,84	2,93	2,52	1,20	8,61	5,73	1,32	,58
		2018	1,86	4,43	2,65	1,18	8,17	5,71	1,49	,58
		2017	1,66	3,99	2,57	1,26	8,29	5,70	1,48	,58
3	ASII	2021	1,79	2,99	2,22	1,37	8,61	5,81	1,47	,57
		2020	1,93	2,49	2,20	1,68	8,16	5,76	1,53	,57
		2019	1,78	2,01	2,08	1,34	8,32	5,60	1,66	,57
		2018	1,63	3,03	2,27	1,49	8,29	5,63	1,65	,57
		2017	1,68	2,86	2,22	1,73	8,95	5,60	1,50	,57
4	BBCA	2021	1,65	3,46	2,34	1,22	8,39	5,84	1,46	,63
		2020	1,64	3,16	2,40	1,22	8,55	5,84	1,38	,63
		2019	1,83	3,74	2,30	1,14	8,40	5,95	1,36	,63
		2018	1,83	4,00	2,36	1,15	8,42	6,00	1,58	,63
		2017	1,83	3,87	2,29	1,10	8,44	5,95	1,47	,63
5	BBNI	2021	2,00	4,24	2,71	1,54	8,58	6,02	1,30	,63
		2020	2,00	4,34	2,63	1,55	8,03	6,06	1,64	,63
		2019	1,18	3,22	2,49	1,74	8,41	5,34	1,45	,64
		2018	1,71	2,70	2,29	1,33	8,50	5,35	1,57	,64
		2017	1,55	3,74	2,55	1,31	8,47	5,33	1,34	,64
6	BBRI	2021	1,67	4,01	2,56	1,82	8,66	5,29	1,55	,64
		2020	1,64	3,95	2,55	1,78	9,06	5,26	1,38	,64
		2019	1,41	3,32	2,38	1,68	8,29	5,30	1,25	,64
		2018	1,87	4,41	2,56	1,35	8,52	5,21	1,22	,64
		2017	1,92	4,53	2,56	1,40	8,26	5,24	1,58	,77
7	BBTN	2021	1,59	4,03	2,54	1,60	8,44	5,27	1,45	,71

		2020	1,28	3,06	2,45	1,76	9,08	5,52	1,29	,71
		2019	1,78	4,03	2,55	1,22	8,26	5,43	1,56	,71
		2018	1,79	2,63	3,07	1,79	8,97	5,58	1,33	,71
		2017	1,38	2,24	2,51	1,38	8,65	5,61	1,32	,71
8	BMRI	2021	1,38	2,24	2,39	1,30	8,40	5,59	1,49	,71
		2020	1,84	2,98	2,28	1,30	8,67	5,62	1,31	,71
		2019	1,35	3,74	2,34	1,49	8,68	5,62	1,41	,71
		2018	1,49	3,08	2,63	1,46	8,66	5,84	1,32	,71
		2017	1,73	3,62	2,66	1,65	8,63	6,00	1,31	,71
9	BRPT	2021	1,71	4,63	2,69	1,36	8,77	5,93	1,44	,71
		2020	1,36	4,16	2,65	1,35	9,04	5,89	1,38	,61
		2019	1,41	4,29	2,65	1,91	8,63	6,07	1,44	,61
		2018	2,16	4,33	2,21	1,57	8,61	5,92	1,37	,61
		2017	1,66	3,87	2,62	1,34	8,76	6,08	1,38	,61
10	EXCL	2021	1,92	3,59	2,66	1,50	8,29	6,03	1,33	,61
		2020	1,83	4,51	2,36	1,59	8,72	5,67	1,28	,61
		2019	1,75	4,42	2,35	1,40	8,58	5,71	1,64	,61
		2018	1,42	4,16	2,38	1,56	8,45	5,75	1,47	,61
		2017	1,89	2,02	2,91	1,58	8,64	5,61	1,35	,65
11	GGRM	2021	1,61	1,72	2,71	1,58	8,86	5,61	1,26	,65
		2020	1,66	1,79	2,79	1,90	8,83	5,74	1,62	,65
		2019	1,84	1,92	2,56	1,85	8,48	6,01	1,47	,65
		2018	2,15	3,67	2,34	1,71	8,56	5,72	1,39	,61
		2017	2,15	3,62	2,33	1,66	8,30	5,71	1,28	,61
12	HMSP	2021	2,19	3,36	2,28	1,53	8,80	5,66	1,28	,61
		2020	2,15	3,19	2,26	1,63	8,66	5,69	1,57	,61
		2019	1,94	3,35	2,27	1,53	8,36	5,69	1,47	,61
		2018	1,59	2,90	2,35	1,56	8,59	5,46	1,35	,65
		2017	1,57	2,83	2,36	1,71	8,64	5,44	1,25	,65
13	ICBP	2021	1,57	2,81	2,34	1,81	8,48	5,41	1,29	,65
		2020	2,00	2,19	2,27	1,77	8,43	5,39	1,53	,65
		2019	1,51	2,70	2,36	1,92	8,58	5,39	1,42	,65
		2018	1,73	2,00	2,73	1,77	8,51	5,52	1,28	,58
		2017	1,32	3,87	2,83	1,25	8,95	5,62	1,46	,58
14	INCO	2021	1,24	5,20	2,61	1,36	8,69	5,74	1,57	,58
		2020	1,33	3,69	2,52	1,76	8,69	5,84	1,41	,58
		2019	2,03	3,48	2,48	1,90	8,53	5,85	1,30	,58

		2018	1,54	4,22	2,53	1,90	8,51	5,46	1,27	,58
		2017	2,07	3,79	2,46	1,84	8,32	5,91	1,41	,58
15	INDF	2021	2,11	3,85	2,47	1,90	8,32	5,91	1,50	,58
		2020	2,01	3,04	3,02	1,58	8,34	5,67	1,35	,61
		2019	1,87	2,99	3,03	1,50	8,45	5,41	1,21	,61
		2018	1,96	1,45	2,93	1,50	8,31	5,49	1,29	,61
		2017	1,96	3,09	2,81	1,54	8,72	5,72	1,65	,61
				2017	1,96	3,09	2,81	1,54	8,72	5,72
16	INKP	2021	1,68	5,71	2,52	1,58	9,00	5,73	1,40	,58
		2020	2,15	3,75	2,37	1,70	8,48	5,44	1,27	,58
		2019	1,94	4,69	2,43	1,78	8,55	5,42	1,44	,58
		2018	1,56	5,56	2,49	1,62	8,97	5,72	1,37	,58
		2017	1,51	5,70	2,48	1,72	8,70	5,60	1,48	,58
17	INTP	2021	1,81	1,59	2,47	1,58	8,89	5,61	1,41	,58
		2020	1,76	1,50	2,40	1,70	8,85	5,60	1,27	,58
		2019	1,37	2,64	2,80	1,44	8,64	5,60	1,28	,58
		2018	2,04	3,81	2,79	1,90	8,90	5,60	1,58	,58
		2017	1,32	2,84	2,52	1,21	9,12	5,71	1,38	,58
18	ITMG	2021	2,06	2,52	2,53	1,73	9,10	5,71	1,29	,58
		2020	1,52	4,23	2,67	1,32	8,65	5,66	1,47	,58
		2019	1,36	4,30	2,63	1,52	8,96	5,62	1,46	,58
		2018	1,95	3,97	2,60	1,31	9,09	5,67	1,45	,58
		2017	1,62	2,36	2,40	1,37	8,37	5,93	1,43	,53
19	KLBF	2021	1,89	2,86	2,82	1,63	8,67	5,74	1,27	,53
		2020	1,73	2,72	2,44	1,67	8,38	5,51	1,29	,53
		2019	1,46	3,14	3,07	1,53	8,46	5,35	1,63	,53
		2018	1,82	2,38	2,41	1,52	9,01	5,52	1,46	,53
		2017	1,49	4,83	2,49	1,41	9,03	5,89	1,49	,57
20	MNCN	2021	1,46	4,95	2,47	1,20	9,21	5,41	1,32	,57
		2020	1,54	4,85	2,45	1,46	9,02	5,86	1,28	,57
		2019	1,62	4,80	2,45	1,67	8,71	5,57	1,53	,57
		2018	2,11	3,90	2,59	1,41	8,53	5,38	1,35	,58
		2017	2,39	3,11	2,55	1,45	8,62	5,36	1,22	,58
21	PGAS	2021	2,15	4,38	2,66	1,26	9,06	5,36	1,31	,58
		2020	1,35	4,62	2,62	1,35	9,19	5,30	1,56	,58
		2019	2,18	4,05	2,39	1,34	8,55	5,45	1,43	,58
		2018	1,53	1,14	2,40	1,33	9,05	5,87	1,25	,56
		2017	1,68	1,45	2,96	1,42	9,03	5,87	1,26	,56

22	PTBA	2021	2,05	3,97	2,32	1,81	9,09	5,83	1,27	,56
		2020	1,99	3,77	2,58	1,42	9,22	5,84	1,24	,56
		2019	1,69	4,81	2,51	1,68	8,38	5,64	1,19	,63
		2018	1,58	2,00	2,25	1,32	8,41	5,62	1,25	,63
		2017	1,50	1,69	2,21	1,45	8,31	5,67	1,21	,63
23	SMGR	2021	1,51	1,68	2,35	1,26	8,21	5,62	1,47	,63
		2020	1,81	1,74	2,41	1,41	8,16	5,63	1,47	,63
		2019	2,17	3,45	2,34	1,40	8,40	5,71	1,53	,58
		2018	2,24	3,26	2,28	1,26	8,43	5,66	1,22	,58
		2017	1,84	2,93	2,52	1,20	8,61	5,73	1,32	,58
24	TLKM	2021	1,86	4,43	2,65	1,18	8,17	5,71	1,49	,58
		2020	1,66	3,99	2,57	1,26	8,29	5,70	1,48	,58
		2019	1,79	2,99	2,22	1,37	8,61	5,81	1,47	,57
		2018	1,93	2,49	2,20	1,68	8,16	5,76	1,53	,57
		2017	1,78	2,01	2,08	1,34	8,32	5,60	1,66	,57
25	UNTR	2021	1,63	3,03	2,27	1,49	8,29	5,63	1,65	,57
		2020	1,68	2,86	2,22	1,73	8,95	5,60	1,50	,57
		2019	1,65	3,46	2,34	1,22	8,39	5,84	1,46	,63
		2018	1,64	3,16	2,40	1,22	8,55	5,84	1,38	,63
		2017	1,83	3,74	2,30	1,14	8,40	5,95	1,36	,63
26	UNVR	2021	1,97	4,00	2,36	1,15	8,42	6,00	1,58	,63
		2020	1,57	3,87	2,29	1,10	8,44	5,95	1,47	,63
		2019	1,99	4,24	2,71	1,54	8,58	6,02	1,30	,63
		2018	1,72	4,34	2,63	1,55	8,03	6,06	1,64	,63
		2017	1,81	3,22	2,49	1,74	8,41	5,34	1,45	,64
27	WIKA	2021	1,59	3,74	2,55	1,31	8,50	5,33	1,57	,64
		2020	1,48	4,01	2,56	1,82	8,66	5,29	1,55	,64
		2019	1,61	3,95	2,55	1,78	9,06	5,26	1,38	,64
		2018	1,63	3,32	2,38	1,68	8,29	5,30	1,25	,64
		2017	1,93	4,41	2,56	1,35	8,52	5,21	1,22	,64
28	AKRA	2021	2,03	4,53	2,56	1,40	8,26	5,24	1,58	,77
		2020	2,05	4,03	2,54	1,60	8,44	5,27	1,45	,71
		2019	2,02	3,06	2,45	1,76	9,08	5,52	1,29	,71
		2018	2,04	4,03	2,55	1,22	8,26	5,43	1,56	,71
		2017	2,03	2,63	3,07	1,79	8,97	5,58	1,33	,71

Lampiran 2 Analisa Diskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return saham	107	-20,27	6,40	1,4008	1,76110
Return on Asset	107	0,13	2,39	1,7411	1,26530
Return on Equity	107	0,46	2,60	2,4063	4,01819
Net Profit Margin	107	2,43	3,00	2,5078	,20463
Current Ratio	107	0,44	1,77	1,5214	2,21139
Debt to Equity Ratio	107	-0,64	12,60	8,6230	9,27739
Komite Audit	107	2,21	6,08	5,6507	6,21186
Komisaris Independen	107	,22	1,00	,6110	,04799
Valid N (listwise)	107				

Lampiran 3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,98230154
Most Extreme Differences	Absolute	,271
	Positive	,163
	Negative	-,271
Test Statistic		,271
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Lampiran 4 Uji Normalitas Sesudah Outlier dan Transform

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		107
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,11517647
Most Extreme Differences	Absolute	,065
	Positive	,065
	Negative	-,037
Test Statistic		,065
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Lampiran 5 Uji Normalitas P-Plot



Lampiran 6 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	<i>Return on Asset</i>	,896	1,116
	<i>Return on Equity</i>	,973	1,027
	<i>Net Profit Margin</i>	,952	1,051
	<i>Current Ratio</i>	,970	1,031
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	,845	1,183
	Komite Audit	,962	1,039
	Komisaris Independen	,887	1,127

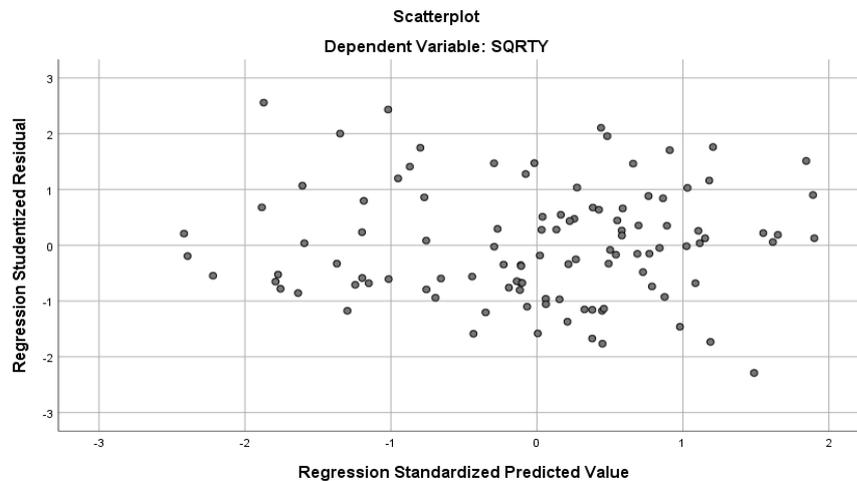
a. Dependent Variable: *Return Saham*

Lampiran 7 Uji Heteroskedastisitas Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,759	,332		2,282	,025
	<i>Return on Asset</i>	,029	,026	,115	1,141	,257
	<i>Return on Equity</i>	-,005	,006	-,077	-,797	,427
	<i>Net Profit Margin</i>	-,003	,033	-,008	-,079	,938
	<i>Current Ratio</i>	,022	,031	,068	,706	,482
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	-,032	,025	-,132	-1,269	,207
	Komite Audit	-,069	,031	-,214	-2,193	,061
	Komisaris Independen	-,100	,144	-,071	-,695	,489

a. Dependent Variable: ABRESID

Lampiran 8 Uji Heteroskedastisitas Uji Scatter-Plot



Lampiran 9 Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,688	0,835	0,745	9,168	2,110
a. Predictors: (Constant), ROA, ROE, NPM, CR, DER, KA, KI					
b. Dependent Variable: <i>Return Saham</i>					

Lampiran 10 Uji Multiple Regression Analysis

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.010	3,163		-,648	.760
	<i>Return on Asset</i>	-.753	1,474	,200	2,135	.014
	<i>Return on Equity</i>	.560	1,499	,005	,051	.032
	<i>Net Profit Margin</i>	-.149	,285	-,121	-1,307	.001
	<i>Current Ratio</i>	.002	,207	,133	1,420	.017
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	.019	,454	-,217	-2,268	.002
	Komite Audit	.303	,248	,106	1,092	.029

	ROEXKI	-1.081	,021	,160	1,707	.048
	CRXKI	.044	,069	-,190	-1,945	.046
a. Dependent Variable: return saham						

Lampiran 11 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,451	8	,056	2,763	,009 ^b
	Residual	1,998	98	,020		
	Total	2,448	106			
a. Dependent Variable: return saham						
b. Predictors: (Constant), ROA, ROE, NPM, CR, DER, KA, ROEXKI, CRXKI						

Lampiran 12 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,051	3,163		-,648	,518
	<i>Return on Asset</i>	-.753	1,474	,200	2,135	.014
	<i>Return on Equity</i>	.560	1,499	,005	,051	.032
	<i>Net Profit Margin</i>	-.149	,285	-,121	-1,307	.001
	<i>Current Ratio</i>	.002	,207	,133	1,420	.017
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	.019	,454	-,217	-2,268	.002
	Komite Audit	.303	,248	,106	1,092	.029
	ROEXKI	-1.081	,021	,160	1,707	.048
	CRXKI	.044	,069	-,190	-1,945	.046
a. Dependent Variable: LNY7						

Lampiran 13 Uji Koefisiensi Determinan

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,350 ^a	,122	,060	,08228
a. Predictors: (Constant), ROA, ROE, NPM, CR, DER, KA, ROEXKI, CRXKI				
b. Dependent Variable: Return Saham				